

Medan Analysis Of The Meaning Of Hand And Foot Activities In The Big Indonesian Dictionary And Its Implications For Poetry Texts At SMP Negeri 4 Medan

Analisis Medan Makna Aktivitas Tangan Dan Kaki Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Serta Implikasinya Pada Teks Puisi Di SMP Negeri 4 Medan

Santa Hoky Hutagalung¹, Sarma Panggabean², Eka Putri Saptari Wulan³

^{1,2,3}Universitas HKBP Nommensen Medan

Email: ¹santahoky.hutagalung@student.uhn.ac.id

*Corresponding Author

Received : 12 April 2024, Revised : 20 May 2024, Accepted : 21 May 2024

ABSTRACT

Meaning is what describes part of culture or the reality of the universe, and in a set of lexical elements, namely the actual meaning or meaning in the dictionary. The field of meaning of hand and foot activities in the KBBI needs to be researched because every day the activities carried out by humans are always related to the hands and feet. All these activities have different lexemes. This research aims to describe the components of the field of lexical meaning of hand and foot activities in the Big Indonesian Dictionary, and to find out the lexemes that describe hand and foot activities and their implications for poetry texts in State Middle Schools. 4 Terrain. The approach used in this research is qualitative using reading and note-taking methods, as well as several advanced techniques that suit field needs. The results obtained from this research are 20 meaning subfields (72 lexemes) of hand activities, 11 lexemes of foot activities contained in the Big Indonesian Dictionary (KBBI), and their implications for poetry texts at SMP 4 Medan.

Keywords: *Components Of The Lexical Meaning Field Of Hand And Foot Activity, Implications.*

ABSTRAK

Makna adalah apa yang menggambarkan sebagian kebudayaan atau realitas alam semesta, dan dalam himpunan unsur leksikal yaitu makna sebenarnya atau makna dalam kamus. Bidang makna aktivitas tangan dan kaki dalam KBBI perlu diteliti karena setiap hari aktivitas yang dilakukan manusia selalu berkaitan dengan tangan dan kaki. Semua kegiatan ini mempunyai leksem yang berbeda-beda. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan komponen-komponen bidang makna leksikal aktivitas tangan dan kaki dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, serta mengetahui leksem-leksem yang mendeskripsikan aktivitas tangan dan kaki serta implikasinya terhadap teks puisi di Sekolah Menengah Negeri. 4 Medan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode membaca dan mencatat, serta beberapa teknik lanjutan yang sesuai dengan kebutuhan lapangan. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah 20 subbidang makna (72 leksem) aktivitas tangan, 11 leksem aktivitas kaki yang terdapat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), dan implikasinya terhadap teks puisi di SMP 4 Medan.

Kata Kunci: *Komponen Bidang Makna Leksikal Aktivitas Tangan dan Kaki, Implikasi.*

1. Pendahuluan

Semantik adalah ilmu yang mempelajari makna bahasa, serta mencakup jenis makna, relasi makna, medan makna, komponen makna, perubahan makna, dan kategori makna leksikal. Dalam semantik bahasa, apabila dihubungkan dengan objek dalam pengalaman manusia akan terdapat struktur yang mengungkapkan makna. Setiap bahasa merupakan suatu sistem yang memiliki tingkat keterhubungan melalui medan makna yang tercermin dalam simbol-simbol bunyi yang dipilih secara sembarangan dan memiliki makna yang dibentuk oleh manusia melalui alat ucap. Medan makna adalah sekelompok kata yang saling terhubung

erat dalam maknanya. Kosakata bisa diuraikan menjadi unit leksikal yang terkait dengan domain konseptual tertentu dan dibagi ke dalam domain semantik atau ruang semantik (Chaer, 2016).

Komponen semantik merupakan bagian dari makna referensial suatu struktur kata yang dapat diidentifikasi melalui analisis komponen (komponen semantik merupakan elemen struktural dari makna referensial suatu kata, dievaluasi melalui analisis komponensial). Analisis komponen merupakan salah satu metode untuk memahami atau mengamati hubungan antara leksem dalam konteks makna. Sebagai contoh, kata 'ayah' dengan komponen makna seperti /+manusia/, /+dewasa/, /+jantan/, /+kawin/, dan /+punya anak/, sementara kata 'ibu' dengan komponen makna seperti /+manusia/, /+dewasa/, /-jantan/, /+kawin/, dan /+punya anak/.

Medan makna atau medan leksikal merujuk pada kumpulan unsur leksikal yang memiliki hubungan makna karena mereka menggambarkan aspek-aspek dari bidang kebudayaan atau realitas dalam suatu konteks tertentu. Medan makna merupakan bagian dari sistem semantik suatu bahasa yang mencerminkan aspek-aspek dari bidang kebudayaan atau realitas dalam konteks tertentu, dan diwujudkan melalui sekelompok unsur leksikal yang memiliki hubungan makna satu sama lain (Maemunah, 2019; Zulkarnain, 2018).

Medan makna dapat dibedakan menjadi dua golongan atau kelompok berdasarkan sifat hubungan semantisnya, yaitu medan kolokasi dan medan set. Kolokasi yang berasal dari bahasa Latin yaitu *colloco* yang berarti ada di tempat yang sama, merujuk pada adanya hubungan yang terjalin antara kata-kata atau unsur-unsur leksikal dalam konteks yang sama. Kolokasi memiliki sifat linear karena menunjukkan hubungan sintagmatik, yang berarti hubungan antara unsur-unsur tersebut terjadi karena mereka berada dalam konteks yang sama. Contohnya; kuning, merah, hijau, yang berkolokasi atau ditemukan bersama-sama dalam satu konteks yang sama disebut sebagai kolokasi, contohnya adalah "kolokasi warna". Di sisi lain, medan set memiliki hubungan paradigmatis karena terdiri dari kata-kata atau unsur-unsur yang berada dalam satu ruang lingkup. Suatu set biasanya terdiri dari sekelompok unsur leksikal yang memiliki keterbatasan dalam hubungannya dengan anggota-anggota lain dalam set tersebut. Contohnya; dingin, sejuk, panas, terik, merupakan bagian dari medan set (Novita et al., 2020; Syafroni, 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan komponen medan makna leksikal yang terkait dengan aktivitas tangan dan kaki dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Analisis komponen makna digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan makna antara dua kata atau lebih yang memiliki bunyi yang sama. Pendekatan dilakukan dengan merujuk pada KBBI untuk melihat definisi asli dari dua kata atau lebih yang memiliki arti yang serupa, serta implikasinya pada teks puisi di SMP Negeri 4 Medan (Gagali, 2022).

Teori medan makna merupakan teori yang berkaitan dengan bidang konseptual yang terhubung dengan kosakata. Medan makna memungkinkan penempatan kosakata ke dalam kelompok. Leksikon atau kosakata ialah struktur dalam kelompok ide yang berdekatan satu sama lain (Perwitosari et al., 2022; Syafroni, 2021).

Kata atau leksem dalam bahasa dapat dikelompokkan pada kategori-kategori tertentu berdasarkan ciri semantik yang cenderung dimiliki oleh istilah-istilah tersebut. dalam (Purwaningtyas, 2012). Seperti, istilah kuning, merah, "hijau", "biru", dan "ungu" dikelompokkan dalam kategori warna. Untuk memahami perbedaan makna kata atau leksem, dengan menganalisis unsur-unsur makna menggunakan istilah lain yang berbeda dalam satu kelompok. Sebagai contoh, 'mayat' dan 'bangkai' termasuk dalam kelompok yang sama, namun perbedaannya terletak pada unsur makna, di mana 'mayat' memiliki unsur makna manusia, sedangkan 'bangkai' memiliki unsur makna bukan manusia. Deskripsi medan makna dapat mencakup keberadaan medan makna sebagai entitas yang mandiri, yang berdiri sendiri atau terpisah dari medan makna lainnya. Namun, medan makna juga dapat terikat dalam hubungan dengan jaringan medan makna yang lebih luas, di mana ada keterkaitan antara berbagai medan makna yang saling memengaruhi dan melengkapi satu sama lain. Ini mencerminkan kompleksitas struktur makna dalam bahasa dan bagaimana kata-kata saling

terhubung dalam konteks semantik yang lebih luas. Contohnya, aktivitas tangan dan kaki mempunyai medan makna tersendiri yang dihubungkan dengan kegiatan kata tersebut, seperti pada aktivitas tangan yaitu menggenggam, menarik, melempar, mengangkat, menangkap, memeluk, merangkul, menggandeng, membopong, menggendong, menepuk, meraba, mencolek, merogoh, menangkap, mengambil, mencabut, memetik, menarik, membawa, meletakkan, menabur, membelai, melambai, memanggil, menghambat, meninju, menumbuk, rampas, tampar, pukul (pada bagian kepala), mendorong, selip, simpan, melempar, membanting, remas, peras, tenteng/jinjing, menanam, hamburkan, jumput, jambret/menjambret, kepit, tuntun, papah, pijat/memijat, kupas/mengupas, mengepal, merebut, bawa/membawa, tekan/menekan, urut/mengurut, tampar/menampar, jambak, pukul (pada bagian tubuh), jitak, cubit, cakar, campur, memberi, menerima, membuka, menutup, menunjuk, memanggil, lambai, menyalam, membongkar, menggulung, merakit dan sentuh/menyentuh. Selanjutnya aktivitas kaki seperti, menendang, berlari, berjalan, melompat, melangkah, memijak, mengayuh/mendayung, mendaki, jinjit, jingkrak/berjingkrak dan jongkok. Oleh sebab itu kosa kata suatu bahasa bukanlah sekadar kumpulan kata yang berdiri sendiri secara terpisah. Sebaliknya, semua kata tersebut saling terkait, berhubungan, dan saling mengidentifikasi satu sama lain dalam satu jaringan makna yang disebut medan makna. Kata-kata pada satu kelompok tadi lazim dinamai kata-kata yang berda dalam satu medan makna atau satu medan leksikal (Rahis Pasaribu, 2023).

Makna leksikal merupakan makna asli yang terdapat dalam kamus atau makna yang tidak berubah penggunaannya. Makna leksikal merujuk pada makna yang melekat pada suatu leksem tanpa memerlukan konteks apapun. Sebagai contoh, kata "kuda" mempunyai makna leksikal sebagai "sejenis binatang berkaki empat yang biasa dikendarai", sedangkan leksem "pensil" memiliki makna leksikal sebagai "sejenis alat tulis yang terbuat dari kayu dan arang". Berdasarkan penjelasan tersebut disimpulkan bahwa makna leksikal adalah makna yang sebenar-benarnya (Hakim, 2022).

Banyak istilah yang ditemukan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) untuk menunjukkan aktivitas tangan dan kaki, seperti memegang, menangkap, mengangkat, menggenggam, dan sebagainya, pada aktivitas kaki, seperti menginjak, melompat, menendang, berlari, melangkah, dan sebagainya. Makna dari kata-kata ini seringkali tumpang tindih, Untuk itu komponen medan makna leksikal perlu dianalisis untuk mengidentifikasi persamaan dan perbedaan antara leksem (Kiki, 2019).

Kamus Besar Bahasa Indonesia kata "aktivitas" merujuk pada keaktifan, kegiatan, atau pekerjaan yang dilakukan dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari. Aktivitas ini bisa berupa suatu kegiatan atau kesibukan yang dinamis, yang melibatkan kemampuan untuk bereaksi dan beraksi, baik oleh individu maupun kelompok. Aktivitas merupakan (kegiatan atau keaktifan), oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa segala kegiatan yang dikerjakan atau dilakukan, baik yang bersifat fisik maupun yang bersifat non-fisik, dapat dikategorikan sebagai aktivitas. Ini mencakup berbagai macam tindakan atau peristiwa yang melibatkan partisipasi atau interaksi dari individu atau kelompok, dari yang sederhana hingga yang kompleks. Dengan demikian, istilah "aktivitas" merujuk pada spektrum luas dari berbagai kegiatan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari yang melibatkan tangan dan kaki. Kata tangan dalam KBBI merupakan anggota badan dari bahu sampai ke ujung jari atau dari pergelangan sampai ujung jari, pengertian kaki dalam KBBI merupakan anggota badan yang menopang tubuh dan dipakai untuk berjalan yakni dari pangkal paha ke bawah (Lizawati et al., 2022; NH, 2021).

Aktivitas tangan dalam konteks ini difokuskan pada kemampuan anggota tubuh dari bahu sampai ujung jari untuk melakukan aksi atau reaksi tanpa memerlukan alat bantu atau keterlibatan bagian tubuh lainnya. Begitu pula dengan pengertian aktivitas kaki, yang difokuskan pada kemampuan anggota tubuh yang menopang tubuh dan digunakan untuk berjalan, dari pangkal paha ke ujung jari kaki, untuk melakukan aksi atau reaksi tanpa memerlukan alat bantu atau keterlibatan bagian tubuh lainnya. Dengan penjelasan ini, kedua

pengertian tersebut menekankan pada kemampuan tangan dan kaki untuk bertindak secara mandiri dan efektif dalam berbagai aktivitas fisik (Pasaribu & Mubshirah, 2023).

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah bersifat historis sering disebut kamus umum, yang berarti merekam semua fakta kebahasaan yang pernah digunakan oleh masyarakat tutur bahasa Indonesia. KBBI juga adalah kamus yang hidup, atau kamus yang terus berkembang. Disusun secara kronologis setiap ide atau arti baru yang muncul pada suatu waktu. Kata-kata dan maknanya disajikan dalam urutan perkembangan, mulai dari makna pertama hingga makna terkini. Kamus dapat didefinisikan sebagai karya referensi atau referensi yang terdiri dari kata dan ungkapan yang disusun menurut abjad atau tema dan berisi informasi tentang makna, pemakaian, atau terjemahan. *Definisi* kata-kata dalam KBBI bisa diartikan sebagai karya rujukan atau acuan, baik dalam bentuk cetak maupun digital, yang berisi kata-kata dan ungkapan. KBBI dapat disusun menurut abjad atau tema tertentu, dan menyajikan keterangan tentang makna, pemakaian, atau terjemahan dari kata-kata tersebut. Dengan demikian, KBBI menjadi sumber penting untuk memahami dan merekam perkembangan bahasa Indonesia dari waktu ke waktu. Dengan adanya Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) masyarakat dapat lebih mudah mengetahui arti dari kata yang asing buatnya, ejaan yang baik dan benar, serta dapat mengelompokkan kelas kata, mengenal akronim dari sebuah istilah, dan mengenal aksentuasi sebuah kata.

Pembelajaran sastra di sekolah terdapat materi yang mempelajari teks puisi, oleh sebab itu peneliti berharap dengan implikasi medan makna, siswa dapat menjadikan medan makna sebagai dasar baru dalam menulis teks puisi.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa medan makna merupakan yang menggambarkan bagian dari kebudayaan atau realitas alam semesta, dan di seperangkat unsur leksikal yaitu makna sebenarnya atau makna dalam kamus. Medan makna aktivitas tangan dan kaki dalam KBBI perlu diteliti karena setiap harinya aktivitas-aktivitas yang dilakukan manusia selalu berkaitan dengan tangan dan kaki. Semua aktivitas itu memiliki leksem-leksem yang berbeda, di sini peneliti tertarik menganalisis komponen medan makna leksikal pada aktivitas tangan dan kaki dalam KBBI serta implikasinya pada teks puisi di SMP Negeri 4 Medan yang bertujuan melihat perbedaan dan persamaan antara leksem yang satu dengan leksem yang lain dan juga untuk mengetahui bagaimana implikasinya pada teks puisi di SMP Negeri 4 Medan.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memahami pengalaman subjek penelitian dengan mengungkapkannya dalam kata atau bahasa, sesuai dengan konteksnya, menggunakan pendekatan ilmiah. Fokus penelitian adalah menyelesaikan masalah dengan menggunakan data yang terkumpul, yang kemudian dianalisis untuk menghasilkan deskripsi dalam bentuk kata atau kalimat.

Metode kualitatif digunakan untuk mengamati dan mengungkapkan situasi atau objek dalam konteksnya, serta mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang masalah yang sedang dihadapi. Metode ini menghasilkan data kualitatif dalam berbagai bentuk, seperti kata, gambar, atau peristiwa. Di samping itu, penelitian ini juga menggunakan metode penulisan deskriptif. Tujuan dari metode ini adalah untuk menyelesaikan masalah dengan membandingkan, mengukur, mengklasifikasikan, menilai, menetapkan standar, dan menemukan hubungan antara berbagai gejala oleh para pihak yang terlibat.

3. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian merupakan evaluasi kembali terhadap kevalidan temuan yang telah diperoleh. Ini bisa dianggap sebagai refleksi dari pemikiran awal peneliti yang digunakan untuk memberikan penjelasan dan interpretasi terhadap hasil analisis yang telah dilakukan yaitu Analisis Medan Makna Aktivitas Tangan dan Kaki dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia serta Implikasinya pada Teks Puisi di SMP Negeri 4 Medan guna menjawab pertanyaan berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan. Hasil penelitian dari pengolahan data yang sudah dilakukan sebagai berikut:

A. Analisa Komponen Medan Makna Leksikal Aktivitas Tangan dalam KBBI

Medan makna aktivitas tangan yang ditemukan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pada saat pengumpulan data terdapat 20 submedan dan 72 leksem yang menandakan aktivitas tangan. Analisis komponen medan makna leksikal aktivitas tangan dalam KBBI dapat dilihat pada uraian berikut:

a) Aktivitas tangan untuk memegang

1. Pegang/memegang (KBBI, hal: 631)
2. Genggam/menggenggam (KBBI, hal: 365)
3. Peluk/memeluk (KBBI, hal: 636)
4. Rangkul/merangkul (KBBI, hal: 692)
5. Mengepal (KBBI, hal: 452)
6. Kupas/mengupas (KBBI, hal: 501)
7. Gendong/menggendong (KBBI, hal: 322)
8. Bopong/membopong (KBBI, hal: 178)
9. Gandeng/menggandeng (KBBI, hal: 304)
10. Dorong/mendorong (KBBI, hal: 263)
11. Tangkap/menangkap (KBBI, hal: 481)

b) Aktivitas Tangan Mengambil

1. Ambil/mengambil (KBBI, hal: 49)
2. Pungut/memungut (KBBI, hal: 678)
3. Jepit/menjepit (KBBI, hal: 399)
4. Gapai/menggapai (KBBI, hal: 308)
5. Cabut/mencabut (KBBI, hal: 193)
6. Angkat/mengangkat (KBBI, hal: 67)
7. Rogoh/merogoh (KBBI, hal: 714)
8. Petik/memetik (KBBI, hal: 650)
9. Rampas/merampas (KBBI, hal: 690)
10. Rebut/merebut (KBBI, hal: 699)
11. Jambret (KBBI, hal: 390)
12. Jumpat (KBBI, hal: 406)

c) Aktivitas Tangan Menyentuh

1. Sentuh/menyentuh (KBBI, hal: 752)
2. Colek/mencolek (KBBI, hal: 220)
3. Raba/meraba (KBBI, hal: 683)
4. Pijat/memijat (KBBI, hal: 653)
5. Ketok/mengetok (KBBI, hal: 464)
6. Usap/mengusap (KBBI, hal: 854)
7. Tepuk/menepuk (KBBI, hal: 514)

d) Aktivitas Tangan Meletakkan

1. Letak/meletakkan (KBBI, hal: 531)

2. Simpan/meyimpan (KBBI, hal: 762)
 3. Selip/menyelipkan (KBBI, hal: 745)
 4. Lempar/melempar (KBBI, hal: 526)
 5. Tanam/menanam (KBBI, hal: 476)
 6. Hamburkan/menghamburkan (KBBI, hal: 346)
 7. Tabur/menabur (KBBI, hal: 464)
 8. Buang/membuang (KBBI, hal: 182)
 9. Banting/membanting (KBBI, hal: 119)
- e) Aktivitas Tangan Membawa
1. Bawa/membawa (KBBI, hal: 129)
 2. Tenteng/jinjing/menjinjing (KBBI, hal: 401)
 3. Angkut/mengangkut (KBBI, hal: 68)
 4. Kepit/mengepit (KBBI, hal: 454)
 5. Tuntu/menuntun (KBBI, hal: 839)
 6. Papah/memapah (KBBI, hal: 620)
- f) Aktivitas Tangan Menekan
1. Tekan/menekan KBBI, hal: 496)
 2. Urut/mengurut (KBBI, hal: 853)
 3. Peras/memeras (KBBI, hal: 1642)
- g) Aktivitas Tangan Menyakiti
- a. Aktivitas menyakiti pada bagian kepala
 1. Tampar/menampar (KBBI, hal: 475)
 2. Pukul/memukul (KBBI, hal: 332)
 3. Jambak/menjambak (KBBI, hal: 390)
 4. Jitak/menjitak (KBBI, hal: 402)
 - b. Aktivitas menyakiti pada bagian tubuh
 1. Cubit/mencubit (KBBI, hal: 223)
 2. Cakar/mencakar (KBBI, hal: 196)
 3. Pukul/memukul (KBBI, hal: 332)
 4. Tinju/meninju (KBBI, hal: 821)
- h) Aktivitas Tangan Menghancurkan
1. Remas/meremas (KBBI, hal: 704)
 2. Campur/mencampur (KBBI, hal: 197-198)
 3. Tumbuk/menumbuk (KBBI, hal: 835)
- i) Aktivitas Tangan Memanggil
1. Panggil/memanggil (KBBI, hal: 616)
 2. Lambai/melambai (KBBI, hal: 510)
- j) Aktivitas Tangan Memberi (KBBI, hal: 156)
- k) Aktivitas Tangan Menerima (KBBI, hal: 518)
- l) Aktivitas Tangan Membuka
- m) Aktivitas Tangan Menutup (KBBI, hal: 841)
- n) Aktivitas Tangan Menarik (KBBI, hal: 486)
- o) Aktivitas Tangan Menunjuk (KBBI, hal: 839)
- p) Aktivitas Tangan Menyalam (KBBI, hal: 724)
- q) Aktivitas Tangan Menghambat (KBBI, hal: 345)
- r) Aktivitas Tangan Membongkar (KBBI, hal: 177)
- s) Aktivitas Tangan Menggulung (KBBI, hal: 339)
- t) Aktivitas Tangan Merakit (KBBI, hal: 688)

B. Analisa Komponen Medan Makna Leksikal Aktivitas Kaki dalam KBBI

Medan makna aktivitas kaki yang ditemukan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pada saat pengumpulan data dapat diklasifikasikan menjadi 11 leksem. Pembagian tersebut didasarkan pada aktivitas kaki itu sendiri. Analisis medan makna aktivitas kaki dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dapat dilihat pada uraian berikut:

1. Menendang (KBBI, hal: 508)
2. Melangkah (KBBI, hal: 513)
3. Mendaki (KBBI, hal: 231)
4. Menginjak (KBBI, hal: 379)
5. Melompat (KBBI, hal: 533)
6. Mengayuh/mendayung (KBBI, hal: 240)
7. Berjalan (KBBI, hal: 389)
8. Berlari (KBBI, hal: 517)
9. Jongkok (KBBI, hal: 403)
10. Jinjit/berjinjit (KBBI, hal: 401)
11. Jimkrak/berjingkrak (KBBI, hal: 401)

C. Implikasi Medan Makna Aktivitas Tangan dan Kaki dalam KBBI pada Teks Puisi di SMP 4 Medan

Tahap implikasi medan makna pada teks puisi di sekolah melibatkan berbagai aspek, termasuk pemahaman mendalam terhadap makna kata-kata dalam puisi, penafsiran makna figurative (mengandung makna kiasan, simbolis, atau imajinatif), dan pengembangan kemampuan siswa dalam mengaitkan makna-makna yang terkandung dalam puisi dengan pengalaman atau pengetahuan mereka sendiri. Implikasi medan makna dalam puisi juga memungkinkan siswa untuk mengasah keterampilan berpikir kritis dan kreatif, serta membuka ruang untuk diskusi yang mendalam tentang tema, gambaran, dan nada puisi. Selain itu, tahap ini dapat membantu siswa untuk menghargai keindahan bahasa dan mendalami ekspresi artistik melalui analisis dan interpretasi puisi (Hakim, 2022).

Implikasi medan makna aktivitas tangan dan kaki dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengacu pada pemahaman tentang makna kata-kata yang terkait dengan gerakan atau kegiatan fisik dari tangan dan kaki. Ini bisa mencakup kata-kata yang menggambarkan tindakan, posisi, atau karakteristik fisik dari anggota tubuh tersebut.

Dalam konteks puisi di SMP Negeri 4 Medan, implikasi medan makna aktivitas tangan dan kaki dapat menjadi kaya akan makna figuratif. Puisi sering menggunakan gambaran dan metafora untuk menyampaikan pesan atau suasana tertentu kepada pembaca. Penggunaan kata-kata yang berkaitan dengan tangan dan kaki dalam puisi dapat memberikan dimensi baru dalam memahami puisi tersebut.

Sebagai contoh, kata-kata seperti "melangkah" atau "merakit" dapat digunakan untuk menggambarkan proses atau perjalanan hidup seseorang. Penggunaan kata-kata ini tidak hanya memiliki makna literal, tetapi juga membawa konotasi emosional atau filosofis yang mendalam. Begitu juga dengan penggunaan kata-kata yang berkaitan dengan tangan seperti "meraih" atau "menggapai", yang dapat melambangkan upaya seseorang untuk mencapai tujuan atau impian.

Dengan demikian, pemahaman yang baik tentang implikasi medan makna aktivitas tangan dan kaki dalam KBBI dapat membantu siswa dalam menafsirkan puisi dengan lebih mendalam dan memahami makna figuratif yang tersembunyi di dalamnya. Hal ini juga dapat membantu meningkatkan apresiasi siswa terhadap keindahan dan kedalaman puisi sebagai bentuk ekspresi sastra.

Pembahasan

Pembahasan penelitian adalah proses di mana peneliti menyajikan, menganalisis, dan menginterpretasikan hasil penelitian mereka. Ini melibatkan perbandingan temuan dengan literatur yang ada, membahas implikasi temuan tersebut, dan mengevaluasi signifikansinya dalam konteks yang lebih luas. Dalam pembahasan, peneliti juga dapat mengeksplorasi keterbatasan penelitian dan menyarankan arah untuk penelitian masa depan. Ini adalah bagian penting dari sebuah penelitian karena memberikan konteks dan makna terhadap data yang telah dikumpulkan dan dianalisis. Pembahasan merupakan tahap dalam penelitian yang berfungsi untuk menjelaskan temuan penelitian, menganalisis, menginterpretasi, serta membandingkan hasil penelitian dengan teori-teori yang relevan.

1) Komponen Medan Makna Leksikal Aktivitas Tangan dalam KBBI

A) Aktivitas Tangan untuk Memegang

a. Pegang/memegang

Leksem pegang, memegang memiliki komponen makna yang bersifat aktivitas memegang oleh *semua jari + jari-jari menekan sasaran ke telapak tangan + sasaran apa saja*. Komponen leksem pegang, memegang mencakup gerakan tangan pada tindakan fisik menyentuh atau menahan suatu objek, atau mengendalikan objek.

Makna leksikal pegang, memegang yaitu: memegang dengan tangan, berpaut pada, menggenggam sesuatu.

Contoh penggunaan leksem "pegang" dapat dilihat dalam kalimat-kalimat berikut:

- a. Adik *memegang* tangan ibu
- b. Ayah *memegang* koran

b. Genggam/menggenggam

Leksem genggam, menggenggam memiliki komponen makna oleh *jari-jari menekan ke telapak tangan + tekanan jari-jari kuat + ketercakupan sasaran dalam genggam*.

Komponen leksem genggam, menggenggam mencakup menyentuh dan menahan sesuatu dengan tangan atau jari-jari dengan tekanan yang kuat pada objek.

Makna leksikal menggenggam yaitu: memegang dengan tangan terkepal, cengkaman tangan, pegangan tangan.

Contoh penggunaan leksem "genggam" dapat dilihat dalam kalimat-kalimat berikut:

- a. *Genggam* terus jangan sampai terlepas
- b. Jangan terlalu kuat *menggenggam* tangan saya

c. Peluk/memeluk

Leksem peluk, memeluk memiliki komponen makna yang bersifat aktivitas oleh *gerakan kedua tangan (lengan) yang melingkar pada sasaran + jari-jari menekan ke badan sasaran + tekanan jari-jari kurang kuat + sasaran ditekan ke dada*.

Komponen leksem peluk, memeluk mencakup gerakan dengan kedua lengan membentuk melingkar pada objek, menunjukkan kasih sayang dan memberi kenyamanan pada objek.

Makna leksikal peluk, memeluk yaitu: rangkul erat-erat, dekap (pada leher, tubuh, dsb), meraih sasaran dalam dekapan.

Contoh penggunaan leksem "peluk, memeluk" dapat dilihat dalam kalimat-kalimat berikut:

- a. Ayah *memeluk* saya
- b. Adik *memeluk* bantal guling

d. Rangkul/merangkul

Leksem rangkul, merangkul memiliki komponen makna yang bersifat aktivitas yaitu *meletakkan salah satu tangan (lengan) kepada pundak seseorang + mendekatkan objek*

ke bagian samping tubuh + jari-jari menekan ke badan (pundak, bahu) sasaran secara kurang kuat.

Komponen leksem rangkul, merangkul mencakup gerakan tangan mendekap objek, dengan meletakkan salah satu tangan ke Pundak seseorang.

Makna leksikal rangkul, merangkul yaitu: memeluk dengan bahu, melingkarkan lengan tangan ke leher pundak atau tubuh, dsb.

Contoh penggunaan leksem "rangkul, merangkul" dapat dilihat dalam kalimat-kalimat berikut:

- a. Saya *merangkulnya* sambil menangis
- b. Kakak menangis sambil *merangkul* ibu.

e. Mengepal

Leksem mengepal memiliki komponen makna yang bersifat aktivitas oleh *jari-jari menekan sasaran ke telapak tangan + tekanan jari-jari kuat pada sasaran.*

Komponen leksem mengepal mencakup membentuk tangan menjadi kepalan dengan merapatkan jari-jari, dengan tenaga yang kuat.

Makna leksikal mengepal yaitu: menggenggam sesuatu, memegang dengan kepalan, membentuk gengaman atau tinju.

Contoh penggunaan leksem "mengepal" dapat dilihat dalam kalimat-kalimat berikut:

- a. Dia *mengepal* pulpenya sangat kuat
- b. Andi selalu *mengepalkan* tangannya kalau sedang marah

f. Kupas/mengupas

Leksem kupas, mengupas memiliki komponen makna yaitu *gerakan tangan dan seluruh jari yang tertuju kepada objek langsung + membuka bagian dari objek.*

Komponen leksem kupas, mengupas mencakup gerakan untuk membuka atau menghapus lapisan luar dari suatu objek, seperti kulit buah atau sayuran.

Makna leksikal kupas, mengupas yaitu: menguliti, membuka lapisan luar, membuka kulitnya (tentang buah-buahan).

Contoh penggunaan leksem "kupas, mengupas" dapat dilihat dalam kalimat-kalimat berikut:

- a. Tolong ambilkan pisau, aku ingin *mengupas* buah mangga ini
- b. Adik minta tolong agar *dikupaskan* buah jeruk itu.

g. Gendong/menggendong

Leksem gendong, menggendong memiliki komponen makna yang bersifat aktivitas yaitu *merangkul dan mengangkat objek + tangan dilingkarkan pada sasaran + sasaran ditekan kepinggul + kedua tangan untuk satu sasaran.*

Komponen leksem gendong, menggendong mencakup gerakan tangan untuk mengangkat dengan tangan melingkar pada objek, bertumpu pada kedua tangan.

Makna leksikal gendong, menggendong yaitu: menimang, mendukung di belakang (tentang barang, dsb).

Contoh penggunaan leksem "gendong, menggendong" dapat dilihat dalam kalimat-kalimat berikut:

- a. Saya *menggendong* adik yang sedang menangis.
- b. Ayah *menggendong* ibu yang sedang sakit.

h. Bopong/membopong

Leksem bopong, membopong memiliki komponen makna dengan *gerakan kedua tangan (lengan) secara melingkar kepada sasaran + sasaran ditekan ke dada + membawa atau memindahkan posisi objek.*

Komponen leksem bopong, membopong mencakup gerakan tangan untuk membawa atau mendukung sesuatu dengan lengan atau tubuh, seringkali untuk mengangkat beban.

Makna leksikal bopong, membopong yaitu: menggendong atau membawa anak dengan kedua belah tangan dan diletakkan di dekat dada.

Contoh penggunaan leksem "bopong, membopong" dapat dilihat dalam kalimat-kalimat berikut:

- a. Ibu *membopong* adik.
- b. Adik ingin di *bopong* oleh kakak

i. Gandeng/menggandeng

Leksem gandeng, menggandeng memiliki komponen makna dengan *jari-jari menekan ke tangan secara kuat + telapak tangan bergayut pada sasaran yang bertujuan untuk memegang tangan sasaran*.

Komponen leksem gandeng, menggandeng mencakup gerakan tangan untuk menyambungkan atau menyatukan dua atau lebih objek atau orang, biasanya dengan cara menyatukan tangan atau lengan.

Makna leksikal gandeng, menggandeng yaitu: berhubungan, berbimbing tangan, berpegangan tangan.

Contoh penggunaan leksem "gandeng, menggandeng" dapat dilihat dalam kalimat-kalimat berikut:

- a. Ayah berjalan sambil *menggandeng* anaknya.
- b. Anak itu membantu menyebrangkan nenek dan *menggandeng* tangannya.

j. Dorong/mendorong

Leksem dorong, mendorong memiliki komponen makna dengan *kedua tangan menekan pada sasaran+ jari-jari menekan ke sasaran secara kuat + bertujuan memindahkan sasaran*.

Komponen leksem dorong, mendorong mencakup gerakan tangan yang bertujuan untuk menggerakkan objek dari satu lokasi ke lokasi lainnya, kekuatan atau tekanan yang kuat ke arah tertentu.

Makna leksikal dorong, mendorong yaitu: menyorong dari belakang, menganjur ke depan, mendesak atau memaksa agar bergeser ke depan atau ke belakang.

Contoh penggunaan leksem "dorong, mendorong" dapat dilihat dalam kalimat-kalimat berikut:

- a. Para laki-laki itu *mendorong* mobil yang rusak.
- b. Saya *mendorong* meja berwarna hitam.

k. Menangkap

Leksem menangkap memiliki komponen makna dengan *kedua tangan menekan pada sasaran+ jari-jari menekan ke sasaran secara kuat + bertujuan menghentungkan sasaran*.

Komponen leksem tangkap, menangkap mencakup gerakan untuk menahan atau mengamankan objek yang ditangkap agar tidak terlepas atau melarikan diri.

Makna leksikal menangkap yaitu: memegang (sesuatu yang bergerak cepat, lepas, dsb) dengan tangan atau dengan alat.

Contoh penggunaan leksem "menangkap" dapat dilihat dalam kalimat-kalimat berikut:

- a. Ayah *menangkap* pencuri tadi malam
- b. ibu *menangkap* ayam untuk di potong.

B) Aktivitas tangan untuk mengambil

a. Ambil

Leksem ambil memiliki komponen makna aktivitas tangan *memegang + sasaran + dibawa + gerakan secara langsung oleh kedua tangan*. Komponen leksem ambil, mengambil mencakup gerakan tangan untuk mengakses atau memindahkan objek yang diambil dari satu lokasi ke lokasi lainnya.

Makna leksikal ambil, mengambil yaitu: memungut, pegang lalu dibawa, diangkat, memegang sesuatu lalu dibawa, dipergunakan, dsb.

Contoh penggunaan leksem "ambil" dapat dilihat dalam kalimat-kalimat berikut:

- a. Tolong *ambilkan* tas saya di kamar.
- b. Ibu *mengambil* baju di lemari.

b. Pungut

Leksem pungut memiliki komponen makna *gerakan jari-jari mengambil objek + mengambil sasaran yang terletak di bawah*.

Komponen leksem pungut, memungut mencakup gerakan tangan untuk mengumpulkan atau mengambil kembali objek yang terpisah atau tersebar di suatu tempat.

Makna leksikal pungut yaitu: memungut, mengambil sesuatu yang ada di tanah atau dibawah karena jatuh dan sebagainya.

Contoh penggunaan leksem "pungut" dapat dilihat dalam kalimat-kalimat berikut:

- a. Siswa/siswi *memungut* sampah yang ada di lingkungan sekolah
- b. *Pungut* dulu sampah yang berserakan itu.

c. Jepit

Leksem jepit memiliki komponen makna *gerakan tangan yang dilakukan dengan dua jari + mengambil sasaran relatif kecil*.

Komponen leksem jepit, menjepit mencakup gerakan tangan untuk menekan atau memegang sesuatu dengan kekuatan, menggunakan jari-jari.

Makna leksikal jepit, menjepit yaitu: menekan, mengapit sesuatu diantara dua benda yang terkatup erat-erat.

Contoh penggunaan leksem "jepit" dapat dilihat dalam kalimat-kalimat berikut:

- a. Tolong *jepit* kayu itu biar saya gergaji

b. Gapai/menggapai

Leksem gapai, menggapai memiliki komponen makna *gerakan lengan dan tangan + diulurkan ke arah objek + mendapatkan sasaran yang berada jauh dari posisi tubuh*.

Komponen leksem gapai, menggapai mencakup gerakan tangan untuk mencoba atau meraih sesuatu yang berada di luar jangkauan atau jauh dari posisi tubuh, untuk mencapai atau mendapatkan objek yang ingin dicapai.

Makna leksikal gapai/menggapai yaitu: mengulurkan tangan hendak mencapai atau memegang sesuatu.

Contoh penggunaan leksem "gapai, menggapai" dapat dilihat dalam kalimat-kalimat berikut:

- a. Dia kesulitan *menggapai* buah jeruk karena tinggi
- b. Andi berusaha *menggapai* tas yang ada di atas lemari.

c. Cabut/mencabut

Leksem cabut memiliki komponen makna *jari-jari dan telapak tangan + ketercakupan sasaran dalam genggamannya + sasaran sesuatu yang tertanam + tarikan ke atas*.

Komponen leksem cabut, mencabut mencakup gerakan tangan untuk mengeluarkan sesuatu dari suatu tempat atau kondisi tertentu, dengan tenaga yang kuat.

Makna leksikal cabut/mencabut yaitu: menarik supaya lepas (keluar) dari tempat tertanamnya (tumbuhan), menarik keluar dari sarungnya (pedang, pistol, dsb).

Contoh penggunaan leksem "cabut, mencabut" dapat dilihat dalam kalimat-kalimat berikut:

- a. Ayah mencabut rumput di halaman rumah
- b. Masyarakat bergotong ronyong mencabut rumput di kantor kepala desa.
- c. Tolong cabut kayu yang dibelakang rumah.

d. Angkat/mengangkat

Leksem angkat memiliki komponen makna *gerakan secara langsung + menggunakan seluruh jari-jari dan telapak tangan + bertujuan memindahkan sasaran*.

Komponen leksem angkat, mengangkat mencakup untuk membawa sesuatu ke atas atau memindahkan sesuatu dari suatu tempat ke tempat lain.

Makna leksikal angkat/mengangkat yaitu: membawa ke atas, menaikkan, meninggikan, membawa pergi, membawa dari satu tempat ke tempat yang lain.

Contoh penggunaan leksem "angkat, mengangkat" dapat dilihat dalam kalimat-kalimat berikut:

- a. Saya membantu ibu *mengangkat* belanjaan tadi sore.
- b. Ayang tolong *angkatkan* meja ini.

e. Rogoh

Leksem rogo memiliki komponen makna *gerakan jari-jari dan tangan + meraba-raba + lokasi kantong + bertujuan mengambil sasaran*.

Komponen leksem rogo, merogoh mencakup gerakan tangan untuk mencari sesuatu yang tersembunyi atau mengambil barang dari dalam kantong atau tempat tersembunyi.

Makna leksikal rogo, merogoh yaitu: memasukkan tangan kedalam kantong dan sebagainya hendak mengambil sesuatu.

Contoh penggunaan leksem "rogo, merogoh" dapat dilihat dalam kalimat-kalimat berikut:

- a. Adik *merogoh* saku ibu untuk mengambil uang
- b. Pemuda itu *merogoh* saku belakangnya untuk mengambil uang.

f. Petik/memetik

Leksem petik memiliki komponen makna *gerakan secara langsung + tarikan yang menggunakan seluruh jari-jari dan telapak tangan*.

Komponen leksem petik, memetik mencakup gerakan tangan untuk mencabut atau memetik sesuatu dari tempat atau pohon, seperti memetik buah, bunga, atau tanaman untuk penggunaan atau konsumsi selanjutnya.

Makna leksikal petik, memetik yaitu: mengambil bunga, buah, dsb, dengan mematahkan tangkainya.

Contoh penggunaan leksem "petik, memetik" dapat dilihat dalam kalimat-kalimat berikut:

- a. Wanita itu *memetik* bunga yang ada di taman
- b. Bunga di taman ini dilarang untuk di *petik*.

g. Rampas

Leksem rampas memiliki komponen makna aktivitas tangan *memegang dan menari +sasaran + secara paksa + dibawa + gerakan secara langsung oleh kedua tangan + gerakan cepat*.

Komponen leksem rampas mencakup gerakan mengambil atau merebut sesuatu dengan tangan secara cepat dan tegas.

Makna leksikal rampas yaitu: mengambil dengan kekerasan, merebut, memperoleh sesuatu dengan susah payah.

Contoh penggunaan leksem "rampas, merampas" dapat dilihat dalam kalimat-kalimat berikut:

- a. Pencopet itu *merampas* tas saya.
- b. Tadi pagi ada kejadian suami istri melakukan *perampasan* kepada anak sekolah.

h. Rebut/merebut

Leksem rebut memiliki komponen makna aktivitas tangan *memegang + tari-menari + sasaran + secara paksa + dibawa + gerakan secara langsung oleh kedua tangan + tenaga yang kuat*.

Komponen leksem rebut mencakup aksi atau gerakan untuk mencapai atau mendapatkan sesuatu dengan cepat dan agresif, sering kali melibatkan persaingan atau pertarungan.

Makna leksikal rebut yaitu: berdahulu-dahulu beradu tenaga untuk mengambil dengan paksa.

Contoh penggunaan leksem "rebut, merebut" dapat dilihat dalam kalimat-kalimat berikut:

- a. Anak-anak itu *rebutan* mainan
- b. Dia kebiasaan *merebut* yang bukan miliknya.

i. Jambret

Leksem jambret memiliki komponen makna aktivitas tangan *memegang dan menari +sasaran + secara paksa + dibawa + gerakan secara langsung oleh kedua tangan + gerakan cepat + menakuti atau melukai sasaran*.

Komponen leksem jambret mencakup tindakan merebut atau mencuri barang dari orang lain dengan cepat dan tanpa izin, biasanya dilakukan dengan tiba-tiba dan secara agresif, seringkali terjadi di tempat umum seperti jalan atau transportasi umum.

Makna leksikal jambret yaitu: menarik dengan paksa, merebut, merampas, merenggut, mencopet (barang orang lain yang sedang dipakai atau dibawa).

Contoh penggunaan leksem "jambret" dapat dilihat dalam kalimat-kalimat berikut:

- a. Seorang pemuda dihukum penjara gara-gara *menjambret* laptop mahasiswa.

j. Jumput

Leksem jumput memiliki komponen makna *ujung jari-jari tangan yang dirapatkan +sasaran + mendapatkan sebagian dari objek atau sasaran*.

Komponen leksem jumput mencakup gerakan mengambil atau mengumpulkan sesuatu dengan cepat dan ringan, seringkali dilakukan dengan tangan atau alat lainnya untuk mengambil atau mengumpulkan benda yang terletak di permukaan atau di sekitar tempat yang dijangkau.

Makna leksikal jumput yaitu menjumput, memungut, mengambil dengan ujung jari.

Contoh penggunaan leksem "jumput, mengangkat" dapat dilihat dalam kalimat-kalimat berikut:

- a. Ibu *menjumput* adonan kue sedikit demi sedikit

C) Aktivitas tangan untuk menyentuh

a. Sentuh

Leksem sentuh memiliki komponen makna *gerakan ujung jari yang dilakukan secara lembut/pelan + ujung jari dan keseluruhan telapak tangan sasaran + menyentuh sasaran dengan waktu singkat*. Komponen leksem sentuh, menyentuh mencakup gerakan untuk menyentuh atau bersentuhan dengan sesuatu menggunakan bagian tubuh seperti tangan atau jari, sering kali dilakukan untuk merasakan tekstur, suhu, atau untuk berkomunikasi secara fisik dengan orang atau objek yang disentuh.

Makna leksikal sentuh, menyentuh yaitu: bersenggol, menyinggung dengan ujung jari, menjamah, mengenai, terantuk.

Contoh penggunaan leksem "sentuh, menyentuh" dapat dilihat dalam kalimat-kalimat berikut:

- a. Ayah *menyentuh* tangan saya
- b. Andi *bersentuhan* dengan Perempuan itu.

b. Colek

Leksem colek memiliki komponen makna *ujung jari-jari + sasaran + motivasi untuk mendapatkan respon dari sasaran*.

Komponen leksem colek mencakup tindakan menyentuh atau mengetuk dengan lembut menggunakan ujung jari, biasanya dilakukan untuk memperhatikan atau menarik perhatian seseorang, atau sebagai cara untuk menunjukkan perasaan yang ramah atau akrab.

Makna leksikal colek, mencolek yaitu: sentuhan dengan jari, mengambil dengan sebuah jari (telunjuk), menggores, menggamit.

Contoh penggunaan leksem "colek, mencolek" dapat dilihat dalam kalimat-kalimat berikut:

- a. Ayah *mencolek* adik, ingin memberitahu sesuat hal
- b. Jangan *mencolek* orang yang belum kau kenal.
- c. Mereka saling colek di depan itu.

c. Raba

Leksem raba/meraba memiliki komponen makna *untuk menyentuh sasaran + telapak tangan terbuka + ujung jari atau keseluruhan telapak tangan + titik sentuh yang berpindah-pindah*.

Komponen leksem raba mencakup tindakan meraba atau menyentuh sesuatu dengan telapak tangan atau jari-jari dengan tujuan memeriksa tekstur, bentuk, atau keadaan objek secara menyeluruh. Ini bisa menjadi cara untuk memeriksa dengan seksama atau mencari sesuatu secara lembut dan hati-hati.

Makna leksikal raba, meraba yaitu: elus, jamah, mengelus dengan telapak tangan, menyentuh dengan telapak tangan, mencari sesuatu di dalam kantong.

Contoh penggunaan leksem "raba, meraba" dapat dilihat dalam kalimat-kalimat berikut:

- a. Dia berjalan sambil *meraba-raba*, karena tidak bisa melihat.
- b. Kakak sedang *meraba* tasnya mencari pulpen.

d. Pijat/memijat

Leksem pijat, memijat memiliki komponen makna *ujung jari-jari atau telapak tangan + sasaran + memberikan tekanan kepada sasaran*.

Komponen leksem pijat, memijat mencakup tindakan memberikan tekanan atau gerakan lembut pada tubuh seseorang menggunakan tangan atau jari-jari dengan tujuan untuk meredakan ketegangan otot, meningkatkan sirkulasi darah, atau memberikan rasa nyaman dan relaksasi. Ini sering dilakukan dalam konteks terapi fisik atau sebagai bentuk perawatan dan relaksasi.

Makna leksikal pijat, memijat yaitu: mengatur badan, agar kendur ototnya, menekan dengan jari.

Contoh penggunaan leksem "pijat, memijat" dapat dilihat dalam kalimat-kalimat berikut:

- a. Wanita itu sangat terampil *memijat*.
- b. Terapi *pijat* sangat dibutuhkan oleh tubuh.

e. Ketok

Leksem ketok memiliki komponen makna *gerakan tangan yang dilakukan oleh jari yang lipat + dilakukan secara keras ke sasaran + motivasi supaya diperhatikan*.

Komponen leksem ketok mencakup tindakan mengetuk atau memukul dengan lembut atau keras menggunakan jari-jari, tangan, atau objek lainnya sebagai cara untuk menarik perhatian atau memberi sinyal, atau sebagai bagian dari proses seperti mengetuk pintu atau mengatur ritme dalam musik.

Makna leksikal ketok, mengetuk yaitu: pukul, memukul pelan dengan jari ditekuk (seperti mengetuk pintu dsb).

Contoh penggunaan leksem "ketok, mengetuk" dapat dilihat dalam kalimat-kalimat berikut:

- a. Coba lihat siapa yang *mengetuk* pintu mulai dari tadi.
- b. *Ketok* dulu pintunya sebelum masuk

f. Usap/mengusap

Leksem usap/mengusap memiliki komponen makna *telapak tangan yang diusapkan kepada sasaran + motivasi untuk memberikan ransangan berupa perhatian*.

Komponen leksem usap, mengusap mencakup gerakan menyentuh atau menggerakkan tangan atau benda lainnya secara lembut dan terus-menerus pada permukaan dengan tujuan membersihkan, mengeringkan, memberikan kenyamanan, atau menyampaikan kelembutan dan kasih sayang.

Makna leksikal usap, mengusap yaitu: menyeka, menghapus, menyapu keringat atau air mata dsb, membelai, mengelus-elus.

Contoh penggunaan leksem "sentuh, menyentuh" dapat dilihat dalam kalimat-kalimat berikut:

- a. Ibu *mengusap* air mata ayah dengan lembut
- b. *Usap* air mata mu, jangan bersedih hanya hal sepele.

g. Tepuk

Leksem tepuk, menepuk memiliki komponen makna *menyentuh sasaran + semua jari-jari + telapak tangan terbuka + menyentuh sasaran dengan waktu singkat* Komponen leksem tepuk, menepuk mencakup tindakan memberikan pukulan ringan atau tekanan kecil pada permukaan dengan telapak tangan atau jari-jari, sering kali dilakukan sebagai cara untuk mengekspresikan persetujuan, memberikan dorongan moral, atau menghasilkan suara sebagai bagian dari aktivitas seperti musik atau tarian.

Makna leksikal tepuk, menepuk yaitu: menampar dengan tapak tangan, bunyi atau perbuatan menampar tapak tangan untuk mengadakan bunyi.

Contoh penggunaan leksem "tepuk, menepuk" dapat dilihat dalam kalimat-kalimat berikut:

- a. Aku terkejut karena kakak tiba-tiba *menepuk* saya dari belakang.
- b. *Tepukan* tangan pria itu sangat kuat.

C) Aktivitas tangan untuk meletakkan

a. Letak

Leksem letak memiliki komponen makna *aktivitas tangan untuk meletakkan benda + tidak tentu ukurannya + sasaran + lokasi sasaran + menggunakan satu tangan + posisi punggung tangan di atas + tujuan meletakkan sasaran terarah*.

Komponen leksem letak, meletakkan mencakup tindakan menempatkan atau menaruh sesuatu pada suatu tempat atau posisi tertentu dengan hati-hati atau dengan sengaja, seringkali dilakukan dengan tujuan untuk menyusun atau mengatur sesuatu secara teratur atau sesuai dengan kebutuhan atau preferensi.

Makna leksikal letak, meletakkan yaitu: menempatkan, menaruh.

Contoh penggunaan leksem "letak, meletakkan" dapat dilihat dalam kalimat-kalimat berikut:

- a. Saya *meletakkan* buku diatas lemari
- b. Tolong *letakkan* piring itu di dalam ember

b. Simpan

Leksem simpan, menyimpan memiliki komponen makna *yang bersifat + tangan + objek yang diletakkan tidak tentu + lokasi sasaran*.

Komponen leksem simpan, menyimpan mencakup tindakan menaruh atau menyimpan sesuatu ke dalam tempat yang ditentukan dengan tujuan untuk menjaga, menyimpan, atau mengaturnya untuk digunakan di masa depan. Ini dapat melibatkan tempat penyimpanan fisik seperti lemari atau rak, atau penyimpanan digital seperti dalam komputer atau perangkat penyimpanan lainnya.

Makna leksikal simpan, menyimpan yaitu: menaruh di tempat yang aman (supaya jangan rusak, hilang, dsb).

Contoh penggunaan leksem "simpan, menyimpan" dapat dilihat dalam kalimat-kalimat berikut:

- a. Ibu *menyimpan* kain di lemari
- b. Ayah *menyimpan* pisau di meja.
- c. *Simpan* dulu kue ini di kulkas.

c. Selip

Leksem selip, menyelipkan memiliki komponen makna *gerakan tangan atau jari + sasaran berupa benda kecil + tempat sasaran di antara benda lain*.

Komponen leksem selip, menyelipkan mencakup tindakan memasukkan atau menempatkan sesuatu ke dalam tempat yang sempit atau tersembunyi dengan hati-hati, seringkali dengan tujuan untuk menyembunyikan atau menyimpannya dengan aman. Ini bisa menjadi gerakan yang halus dan cermat untuk mengatur sesuatu di tempat yang tersembunyi atau tidak terlihat dengan jelas.

Makna leksikal selip, menyelipkan yaitu: memasukkan diantara beberapa buah benda.

Contoh penggunaan leksem "selip, menyelipkan" dapat dilihat dalam kalimat-kalimat berikut:

- a. Tolong *selipkan* dulu jarum ini di dinding
- b. *Selipkan* dulu uang ini di buku

d. Lempar

Leksem lempar memiliki komponen makna *aktivitas tangan yang dilakukan oleh semua jari + sasaran berwujud biji-bijian yang diambil dan diterbarkan + lokasi terarah*.

Komponen leksem lempar mencakup tindakan melempar atau melemparkan sesuatu dengan tangan atau lengan ke arah tertentu dengan kekuatan dan arah yang ditentukan, sering kali dilakukan untuk mengirimkan objek ke tempat yang dituju atau untuk berpartisipasi dalam olahraga atau permainan.

Makna leksikal lempar, melempar yaitu: buang jauh-jauh, melontarkan jauh-jauh.

Contoh penggunaan leksem "lempar, melempar" dapat dilihat dalam kalimat-kalimat berikut:

- a. *Lempar* dulu buah mangga itu
- b. Jangan *lepar* nanti kena kepala.
- c. Anak-anak *melemparkan* batu ke jalan.

e. Tanam

Leksem tanam memiliki komponen makna *gerakan tangan beserta jari-jari + sasaran lubang relatif besar dan kecil + gerakkan tangan diteuk + posisi punggung tangan di atas + sasaran berupa benda besar dan kecil*.

Komponen leksem tanam, menanam mencakup tindakan menempatkan benih, bibit, atau tanaman ke dalam tanah atau media tumbuh lainnya dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan tanaman tersebut. Ini melibatkan proses seperti membuka lubang, menempatkan benih atau bibit di dalamnya, menutup lubang, dan merawatnya agar tumbuh dengan baik.

Makna leksikal tanam, menanam yaitu: menaruh (bibit, benih, dsb) di dalam tanah supaya tumbuh.

Contoh penggunaan leksem "tanam, menanam" dapat dilihat dalam kalimat-kalimat berikut:

- a. Ayah *menanam* padi
- b. Kakak *menanam* bunga di halaman rumah
- c. Setelah menebang pohon jangan lupa *tanam* kembali.

f. Hamburkan

Leksem hamburkan memiliki komponen makna *aktivitas tangan + menyebarkan sasaran + lokasi yang tidak terarah + garis lemparan melengkung + letak sasaran di bawah + posisi punggung tangan di atas*.

Komponen leksem hamburkan, menghamburkan mencakup tindakan menyebarkan atau menyebarkan sesuatu dengan cepat dan dalam jumlah besar, seringkali dilakukan secara acak atau tidak teratur. Ini bisa berupa tindakan memercikkan atau menyebarkan benda-benda kecil atau cairan, atau mengeluarkan atau menyebarkan informasi, gagasan, atau barang secara luas.

Makna leksikal hamburkan, menghamburkan yaitu: menyebarkan, menaburkan, membuang secara merata.

Contoh penggunaan leksem "hamburkan, menghamburkan" dapat dilihat dalam kalimat-kalimat berikut:

- a. Ayah *menghamburkan* sebua biji-bijian itu
- b. *Hamburkan* dulu biji kacang itu di belakang rumah.

g. Tabur

Leksem tabur memiliki komponen makna *aktivitas tangan + meletakkan sasaran + menyebarkan sasaran + lokasi tidak terarah + garis lemparan melengkung + letak sasaran di bawah + posisi punggung tangan di atas*.

Komponen leksem tabur, menabur mencakup tindakan menyebar atau menaburkan sesuatu ke permukaan tanah atau area tertentu dengan tujuan untuk menanam benih, biji-bijian, atau bahan lainnya dengan cara yang merata. Ini dilakukan untuk memfasilitasi pertumbuhan tanaman atau untuk tujuan lain seperti memberi makan burung atau memberikan hiasan pada makanan.

Makna leksikal tabur, menabur yaitu: dihaburi, menaburkan atau menebarkan benih, menyebarkan benih, bunga, dsb).

Contoh penggunaan leksem "tabur, menabur" dapat dilihat dalam kalimat-kalimat berikut:

- a. Petani *menabur* benih jagung
- b. Ayah *menaburkan* padi

h. Buang

Leksem buang memiliki komponen makna aktivitas tangan *melempar atau membuang + sasaran + motivasi memisahkan bagian yang dibuang*.

Komponen leksem buang, membuang mencakup tindakan melepaskan atau menyingkirkan sesuatu dari tempatnya yang semula, seringkali dilakukan dengan tujuan untuk membersihkan atau menghilangkan barang yang tidak diinginkan atau tidak lagi dibutuhkan. Ini bisa berupa memindahkan sesuatu ke tempat sampah, melemparkan sesuatu ke dalam wadah pembuangan, atau menyingkirkan sesuatu secara fisik dari tempatnya yang semula.

Makna leksikal buang, membuang yaitu: mengeluarkan atau melepaskan sesuatu yang tidak dipakai lagi dengan sengaja, melemparkan sesuatu dengan tangan.

Contoh penggunaan leksem "buang, membuang" dapat dilihat dalam kalimat-kalimat berikut:

- a. Ibu *membuang* buah yang busuk
- b. Ani *membuang* kayu-kayu itu.
- c. Sampah sudah ku *buang* tadi sore.

i. Banting

Leksem banting memiliki komponen makna aktivitas tangan *melempar atau membuang + sasaran + dengan tenaga yang kuat + emosi*.

Komponen leksem banting mencakup tindakan melemparkan atau menjatuhkan sesuatu dengan kekuatan yang besar dan cepat, seringkali dilakukan dengan tujuan untuk menyebabkan kerusakan atau untuk menunjukkan ekspresi emosi yang kuat seperti marah atau frustrasi. Ini bisa berupa melempar benda ke tanah dengan kekuatan penuh atau dengan kekerasan melemparkan benda dari satu tempat ke tempat lain.

Makna leksikal banting, membanting yaitu: menjatuhkan kuat-kuat ke bawah, mencampakkan ke bawah.

Contoh penggunaan leksem "banting, membanting" dapat dilihat dalam kalimat-kalimat berikut:

- a. Ia *membanting* bola dengan keras.
- b. Karena marah dia *membantingnya* dengan kuat.
- c. *Banting* dengan kuat.

D) Aktivitas tangan untuk membawa

a. Bawa

Leksem bawa memiliki komponen makna *gerakan tangan + ketercakupan objek + membawa sasaran + sasaran terangkat*.

Komponen leksem bawa, membawa mencakup tindakan membawa atau mengangkut sesuatu dari satu tempat ke tempat lain menggunakan tangan, lengan, atau alat bantu lainnya. Ini melibatkan mengambil atau mengangkat objek dan mempertahankannya selama perjalanan menuju tujuan yang diinginkan. Aktivitas ini dapat melibatkan berbagai benda, mulai dari benda kecil seperti tas atau kunci, hingga barang yang lebih besar seperti koper atau kotak.

Makna leksikal bawa, membawa yaitu: mengangkat sesuatu untuk dipindahkan ke tempat lain.

Contoh penggunaan leksem "bawa, membawa" dapat dilihat dalam kalimat-kalimat berikut:

- a. Ayah *membawa* ikan dari pasar
- b. Ibu *membawa* kue dari Jakarta.
- c. Barang-barang ini *bawa* satu persatu ke garasi mobil.

b. Jinjing/menjinjing

Leksem tentang, jinjing memiliki komponen makna *gerakan tangan yang dilakukan oleh jari + ketercakupan sasaran + tangan terjulur ke bawah + sasaran terangkat dan terbawa*.

Komponen leksem *tentang*, *jinjing* mencakup tindakan mengangkat atau membawa sesuatu dengan tangan atau lengan yang terletak di samping badan atau didekatkan ke tubuh dengan tujuan untuk mengangkut atau membawa barang dengan nyaman dan stabil. Ini seringkali dilakukan dengan objek yang relatif kecil atau ringan, seperti tas belanjaan atau tas tangan, yang ditempatkan di tangan atau lengan.

Makna leksikal *jinjing*, *menjinjing* yaitu: membawa sesuatu dengan tangan ke bawah.

Contoh penggunaan leksem "*jinjing*, *menjinjing*" dapat dilihat dalam kalimat-kalimat berikut:

- a. Pulang dari kampus kakak *menjinjing* tas berisi laptop
- b. Ibu *menjinjing* keranjang dari pasar.

c. Angkut

Leksem *angkut* memiliki komponen makna *gerakan kedua tangan + sasaran + angkat + tenaga yang kuat + memindahkan sasaran*.

Komponen leksem *angkut*, *mengangkut* mencakup tindakan membawa atau menggerakkan sesuatu dari satu tempat ke tempat lain, seringkali menggunakan alat bantu seperti kendaraan atau peralatan lainnya. Ini melibatkan pemindahan benda-benda yang lebih besar atau lebih berat, seperti barang dagangan, kargo, atau bahkan orang, dari satu lokasi ke lokasi lain yang mungkin jauh atau dekat.

Makna leksikal *angkut*, *mengangkut* yaitu: mengambil dan membawa, mengangkat dan membawa.

Contoh penggunaan leksem "*angkut*, *mengangkut*" dapat dilihat dalam kalimat-kalimat berikut:

- a. Petani itu *mengangkut* gabah dari sawah ke jalan raya.
- b. Sepanjang hari kendaraan berat *mengangkut* barang-barang dari Pelabuhan.

d. Kepit

Leksem *kepit* memiliki komponen makna *aktivitas tangan + membawa benda berupa buku + membawa di antara lengan dan badan + sasaran terangkat dan terbawa*.

Komponen leksem *kepit* mencakup tindakan menekan atau menjepit sesuatu dengan kuat menggunakan dua permukaan atau benda, seringkali dengan tujuan untuk memegang atau mengunci sesuatu dengan erat di antara keduanya. Ini dapat dilakukan dengan menggunakan jari-jari, tangan, atau alat khusus yang dirancang untuk tujuan tersebut. Aksi ini dapat digunakan dalam berbagai konteks, seperti menjepit kertas dengan klip atau mengunci kunci dengan kunci pintu.

Makna leksikal *kepit* yaitu: himpit di ketiak, himpit dengan kedua paha, himpit dengan jari.

Contoh penggunaan leksem "*kepit*" dapat dilihat dalam kalimat-kalimat berikut:

- a. Adik *mengepit* buku sambil berlari-lari
- b. Kakak *mengepit* bukunya di ketiak.

e. Tuntun

Leksem *tuntun* memiliki komponen makna *aktivitas tangan + membawa seseorang + menggandeng tangan + sasaran terpegang + sasaran dapat berjalan mengikuti orang yang membantunya*.

Komponen leksem *tuntun* mencakup tindakan menarik atau menggerakkan seseorang atau sesuatu dengan lembut menggunakan tangan atau alat bantu lainnya, seringkali dengan tujuan membimbing atau mengarahkan mereka ke arah tertentu. Ini melibatkan memberikan dorongan ringan atau penarikan pada seseorang atau sesuatu untuk membantu mereka bergerak atau menavigasi dengan lebih mudah. Aksi ini sering dilakukan dengan penuh perhatian dan kehati-hatian, khususnya ketika membimbing seseorang yang membutuhkan bantuan.

Makna leksikal tuntun, menuntun yaitu: memimpin berjalan dengan memegang tangan atau menggandeng tangan orang lain, membimbing, mengarahkan ke jalan yang benar. Contoh penggunaan leksem "tuntun, menuntun" dapat dilihat dalam kalimat-kalimat berikut:

- a. Lelaki itu *menuntun* nenek untuk menyebrang jalan.
- b. Kakak dengan sabar *menuntun* adik

f. Papah

Leksem papah, memapah memiliki komponen makna *aktivitas tangan + membawa seseorang + menggandeng tangan + sasaran terpegang + menopangnya dari samping + sasaran dapat berjalan mengikuti orang yang membantunya*.

Komponen leksem papah mencakup tindakan mengangkat atau membawa sesuatu yang relatif besar atau berat dengan menggunakan kekuatan fisik, seringkali dengan cara menopangnya di atas bahu atau di bagian tubuh lainnya. Ini dapat melibatkan mengangkat barang-barang besar seperti kayu, batu, atau peralatan, dan seringkali dilakukan dengan tujuan untuk memindahkan atau mengangkut barang tersebut dari satu lokasi ke lokasi lainnya.

Makna leksikal papah, memapah yaitu: menolong orang berjalan dengan menyanggah tubuh orang tersebut.

Contoh penggunaan leksem "papah, memapah" dapat dilihat dalam kalimat-kalimat berikut:

- a. Ibu *memapah* nenek berjalan

E) Aktivitas tangan untuk menekan

a. Tekan

Leksem tekan memiliki komponen makna, yaitu *gerakan tangan oleh ibu jari dan jari telunjuk atau telapak tangan + menekan sasaran + tekanan jari-jari atau telapak tangan kuat*.

Komponen leksem tekan, menekan mencakup tindakan memberikan atau menerapkan tekanan pada suatu objek atau permukaan menggunakan tangan, jari-jari, atau bagian tubuh lainnya. Ini dapat dilakukan dengan berbagai tingkat kekuatan dan tujuan, seperti menekan tombol, memperbaiki atau memperkuat sesuatu, atau menghentikan gerakan atau pergerakan.

Makna leksikal tekan, menekan yaitu: bertumpu pada sasaran, menindih, tekanan pada sasaran.

Contoh penggunaan leksem "tekan" dapat dilihat dalam kalimat-kalimat berikut:

- a. Jangan lupa *tekan* belnya dua kali.
- b. *Tekan* kuat, agar tertutup rapat.

b. Urut

Leksem urut, mengurut memiliki komponen makna, yaitu *gerakan tangan oleh ibu jari dan empat jari yang lain + ketercakupan sasaran + motivasi memberikan tekanan yang kuat kepada sasaran*.

Makan leksikal urut/mengurut yaitu: pijit, menekan kulit dan menggerakkannya, menekan dan mengosok-gosok.

Contoh penggunaan leksem "urut, mengurut" dapat dilihat dalam kalimat-kalimat berikut:

- a. Minta tolong *urut* dulu badan ku
- b. Ayah menyuruh ibu untuk *mengurut* kakinya yang sakit.

c. Peras

Leksem peras, memeras memiliki komponen makna, yaitu *gerakan tangan dan seluruh jari-jari yang memutar + ketercakupannya sasaran + menekan sasaran ke telapak tangan + motivasi memberikan tekanan kepada objek*.

Komponen leksem peras, memeras mencakup tindakan mengompres atau mengekstraksi cairan atau zat dari suatu objek dengan cara menekan atau memijatnya secara kuat. Ini sering dilakukan dengan tangan atau alat lainnya untuk mengeluarkan cairan dari bahan seperti buah-buahan, kain basah, atau bahan lainnya.

Makna leksikal peras, memeras yaitu: memijit-mijit dan meremas-remas untuk mendapatkan airnya.

Contoh penggunaan leksem "peras, memeras" dapat dilihat dalam kalimat-kalimat berikut:

- a. Peras dengan kuat kainnya.
- b. Jangan lupa tambahkan *perasan* asam ke ikan itu.
- c. Perempuan itu tidak mampu *memerasnya* karena terlalu banyak.

F) Aktivitas tangan untuk menyakiti

Aktivitas tangan untuk menyakiti yang ada dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia sebagai berikut:

a. Menyakiti pada bagian kepala

1. Tampar

Leksem tampar mempunyai komponen makna, yaitu *gerakan telapak tangan yang dipukul + sasaran + memberikan rangsangan kepada sasaran*.

Komponen leksem tampar mencakup tindakan memukul atau menampar seseorang atau sesuatu dengan tangan terbuka, seringkali dilakukan dengan tujuan untuk memberi efek yang mengejutkan atau menimbulkan rasa sakit. Ini bisa dilakukan sebagai respons terhadap perilaku yang tidak diinginkan atau untuk mengekspresikan kemarahan, frustrasi, atau ketidaksetujuan.

Makna leksikal tampar, menampar yaitu: memukul dengan telapak tangan.

Contoh penggunaan leksem "tampar, menampar" dapat dilihat dalam kalimat-kalimat berikut:

- a. Saya kena *tampar* oleh pria itu.
- b. Guru *menampar* Andi gara-gara berantam dengan temannya.

2. Pukul

Leksem pukul memiliki komponen makna, yaitu *gerakan tangan dengan bentuk jari yang menggenggam + dipukul + sasaran + dilakukan dengan keras*.

Komponen leksem pukul mencakup tindakan memukul atau menyerang sesuatu dengan tangan atau objek lainnya dengan tujuan untuk menyebabkan kerusakan atau menyakiti. Ini bisa dilakukan dengan tangan terbuka atau dengan menggunakan alat seperti tongkat, palu, atau benda tumpul lainnya.

Makna leksikal pukul, memukul yaitu: mengenakan sesuatu yang keras dengan kekuatan (menonjok, memalu, meninju, dsb)

Contoh penggunaan leksem "pukul, memukul" dapat dilihat dalam kalimat-kalimat berikut:

- a. Kepalanya *dipukul* dengan besi
- b. Aku akan *memukul* mu kalau kau terlalu banyak alasan
- c. Kepala saya di *pukul* ayah gara-gara melawan

3. Jambak

Leksem jambak, menjambak memiliki komponen makna, yaitu *gerakan tangan yang menggenggam rambut + ditekukkan + sasaran spesifik, yaitu kepala + menarik rambut*.

Komponen leksem jambak mencakup tindakan menarik atau mencabut kuat-kuat rambut seseorang dengan tangan atau dengan cara menarik rambutnya dengan keras.

Ini sering dilakukan dalam konteks konfrontasi atau pertengkaran, dan bertujuan untuk menyakiti atau mengancam lawan dengan memberikan rasa sakit atau ketidaknyamanan.

Makna leksikal jambak, menjambak yaitu: memegang dan menarik rambut, merenggut rambut.

Contoh penggunaan leksem "jambak, menjambak" dapat dilihat dalam kalimat-kalimat berikut:

- a. Adik menjambak rambut kakak karena marah.
- b. Tolong jangan *jambak* rambut saya.

4. Jitak

Leksem jutak, menjitak memiliki komponen makna, yaitu *gerakan tangan yang berbentuk buku tangan dikepal + ditekukkan + sasaran spesifik, yaitu kepala*.

Komponen leksem jitak, menjitak mencakup tindakan menepuk atau mengetuk seseorang dengan cepat dan kuat menggunakan tangan atau jari-jari, seringkali dilakukan sebagai ekspresi kemarahan atau untuk menegur atau menunjukkan ketidaksetujuan.

Makna leksikal jitak, menjitak yaitu: memukul kepala dengan tangan (seperti orang mengetuk pintu).

Contoh penggunaan leksem "jitak, menjitak" dapat dilihat dalam kalimat-kalimat berikut:

- a. Jangan lupa belajar agar kepalamu tidak di *jitak* guru.

b. Menyakiti pada bagian badan

1. Cubit

Leksem cubit memiliki komponen makna, yaitu *ibu jari dan telunjuk + jepitan/bimbitan keras + sasaran + motivasi memberikan kejutan atau rangsangan kepada sasaran*.

Komponen leksem cubit mencakup tindakan memegang atau mencengkeram sedikit bagian kulit seseorang dengan jari-jari, seringkali dilakukan dengan tujuan untuk memberikan sensasi sakit yang ringan atau sebagai cara untuk memberi isyarat kepada seseorang.

Makna leksikal cubit, mencubit yaitu: jepit dengan ujung jari jempol dan jari telunjuk.

Contoh penggunaan leksem "cubit, mencubit" dapat dilihat dalam kalimat-kalimat berikut:

- a. Aku *mencubitnya* karena melawan.
- b. Jangan kau *cubit* saya.

2. Cakar

Leksem cakar memiliki komponen makna, yaitu *gerakan tangan yang berbentuk ujung jari beserta kuku + dikibaskan kepada sasaran + memberikan gerakan yang berbekas kepada sasaran*.

Komponen leksem cakar mencakup tindakan menggaruk atau menyeretkan kuku atau bagian tajam lainnya pada permukaan kulit atau benda dengan tujuan untuk memberikan rasa gatal atau menghilangkan iritasi pada kulit. Ini dapat dilakukan sebagai respons alami terhadap sensasi gatal atau sebagai cara untuk membersihkan atau menghilangkan sesuatu yang melekat pada kulit.

Makna leksikal cakar, mencakar yaitu: kuku, menggaruk dengan menggunakan cakar.

Contoh penggunaan leksem "cakar, mencakar" dapat dilihat dalam kalimat-kalimat berikut:

- a. Jangan lupa menggunting kuku mu nanti teman mu *tercakar* oleh mu.
- b. Tangan saya *tercakar* olehnya.

3. Pukul

Leksem pukul memiliki komponen makna, yaitu *gerakan tangan oleh jari-jari yang dibuka + dipukul/ditumbukkan kepada sasaran + memberikan tekanan berupa rasa sakit kepada sasaran*.

Komponen leksem pukul mencakup tindakan memukul atau menyerang sesuatu dengan keras menggunakan tangan, tangan terbuka, atau objek lainnya dengan tujuan untuk menyebabkan kerusakan atau memberikan rasa sakit. Ini bisa dilakukan sebagai respons terhadap ancaman atau serangan dari pihak lain, sebagai bentuk pertahanan diri, atau sebagai tindakan agresi dalam situasi konflik.

Makna leksikal pukul, memukul yaitu: ketuk dengan sesuatu yang keras, menyakiti, dsb. Contoh penggunaan leksem "pukul, memukul" dapat dilihat dalam kalimat-kalimat berikut:

- a. Tangan Andi di *pukul* oleh preman
- b. *Pukul* saja kakinya kalau terus melawan
- c. Apa salah ku sehingga kau *memukul* kaki ku.

4. Tinju

Leksem tinju memiliki komponen makna, *gerakan tangan oleh jari-jari yang dikepal + dipukul/ditumbukkan kepada sasaran + memberikan tekanan berupa rasa sakit kepada sasaran*.

Komponen leksem tinju mencakup tindakan menyerang atau meninju seseorang atau sesuatu dengan menggunakan tangan atau kepalan tangan dengan tujuan untuk menyakiti atau melukai. Ini merupakan bentuk serangan fisik yang kuat, seringkali dilakukan dalam konteks pertempuran atau pertarungan

Makna leksikal tinju, meninju yaitu: kepalan tangan (untuk memukul), memukul dengan tinju (kepalan tangan).

Contoh penggunaan leksem "tinju, meninju" dapat dilihat dalam kalimat-kalimat berikut:

- a. Dia seringkali *meninju* teman-temannya.
- b. Adik Mengis karena di *tinju* oleh teman sekelasnya.
- c. Permainan *tinju* dimenangkan lelaki tinggi itu.

G) Aktivitas tangan untuk menghancurkan

a. Remas

Leksem remas memiliki komponen makna, yaitu *gerakan menggunakan lima jari + telapak tangan mengepal dan menekan + sasaran bersifat lunak + motivasi menghancurkan sasaran*.

Komponen leksem remas, meremas mencakup tindakan menekan atau memijat sesuatu dengan lembut atau kuat menggunakan tangan atau jari-jari dengan tujuan untuk meratakan, mengubah bentuk, atau mengeluarkan zat dari objek tersebut. Ini bisa dilakukan dengan berbagai intensitas dan tujuan, seperti meremas buah untuk mengeluarkan jusnya, memijat otot untuk mengurangi ketegangan, atau mengompres bahan untuk mengubah bentuknya.

Makna leksikal remas, meremas yaitu: mengepal-ngepal adonan tepung dan sebagainya, memulas dan memeras kain basah dsb.

Contoh penggunaan leksem "remas, meremas" dapat dilihat dalam kalimat-kalimat berikut:

- a. Jangan lupa *meremas* mienya.
- b. *Diremas* dulu baru dimasak.

b. Campur

Leksem campur memiliki komponen makna, yaitu *gerakan menggunakan lima jari + telapak tangan terbuka dan mencampur + sasaran bersifat lunak + motivasi mencampur sasaran dengan benda lain*.

Komponen leksem campur, mencampur mencakup gerakan tangan melibatkan tindakan menyatukan atau menggabungkan dua atau lebih objek atau bahan, Makna leksikal campur, mencampur yaitu: menjadikan satu, terkumpul, beraduk, berbaur, membaurkan, mengumpulkan agar bercampur.

Contoh penggunaan leksem "campur, mencampur" dapat dilihat dalam kalimat-kalimat berikut:

- a. *Campur* tepung dengan air terlebih dahulu.
- b. Jangan lupa *campur* tepung dengan dua butir telur.
- c. Pakai tangan aja *mencampurkannya* biar cepat.

c. Tumbuk/menumbuk

Leksem tumbuk, menumbuk memiliki komponen makna, yaitu *gerakan tangan menggunakan jari + telapak tangan memegang alat + sasaran bersifat lembut/keras + menghancurkan sasaran*.

Komponen leksem tumbuk, menumbuk mencakup gerakan menggunakan tangan atau bagian tubuh lainnya untuk memberikan pukulan yang kuat dan bertujuan untuk merusak atau menghancurkan objek tersebut, tindakan menumbuk dapat merujuk pada proses menghancurkan bahan makanan seperti daging atau rempah-rempah menggunakan alat seperti lesung dan alu.

Makna leksikal tumbuk, menumbuk yaitu: melantak (memukul, dsb) supaya halus (hancur, terkupas, dsb).

Contoh penggunaan leksem "tumbuk, menumbuk" dapat dilihat dalam kalimat-kalimat berikut:

- a. Tolong *tumbukkan* daun ubi itu yah
- b. Kacangnya *tumbuk* sampai halus.
- c. *Tumbuk* aja, biar cepat halus.

H) Aktivitas tangan untuk memberi

Leksem beri, memberi memiliki komponen makna, yaitu *aktivitas tangan beserta jari-jari + diulurkan + sasaran + motivasi mengarahkan sasaran kepada lawan*.

Komponen leksem memberi mencakup gerakan tangan yang diulurkan, mengarah ke sasaran yang ingin diberi objek.

Makna leksikal beri, memberi yaitu: menyerahkan sesuatu tanpa minta imbalan, menyampaikan sesuatu, membagikan sesuatu.

Contoh penggunaan leksem "beri, memberi" dapat dilihat dalam kalimat-kalimat berikut:

- a. *Berikan* uang ini pada ibu.
- b. Jangan lupa *memberi* adik makan nanti siang.
- c. Setiap bulan Pak Haji *memberi* sedekah kepada fakir miskin.

I) Aktivitas tangan untuk menerima

Leksem terima, menerima memiliki komponen makna *gerakan tangan + diulurkan + sasaran + motivasi mendapatkan sasaran*.

Komponen leksem menerima mencakup menggunakan tangan atau bagian tubuh lainnya untuk mengambil atau menerima objek dari orang lain.

Makna leksikal terima, menerima yaitu: mendapat (memperoleh), mengambil, menampung, dsb.

Contoh penggunaan leksem "terima, menerima" dapat dilihat dalam kalimat-kalimat berikut:

- a. Saya tadi *menerima* sembako dari Kepala Desa.
- b. *Terima* saja apapun yang di belikannya.

J) Aktivitas tangan untuk membuka

Leksem buka, membuka memiliki komponen makna dilakukan *oleh tangan + sasaran + motivasi menggerakkan sasaran dengan gerakan relatif kecil*.

Komponen leksem membuka mencakup melibatkan gerakan menggunakan tangan atau bagian tubuh lainnya untuk membuka atau mengungkap sesuatu, seperti pintu, kotak, atau wadah lainnya, dengan tujuan untuk mengakses atau memperlihatkan isi di dalamnya.

Makna leksikal buka, membuka yaitu: menguak, menarik penutupnya menjadikan tidak tertutup.

Contoh penggunaan leksem "buka, membuka" dapat dilihat dalam kalimat-kalimat berikut:

- a. Saya kesulitan membuka karung ini.
- b. Buka dulu pintunya.

K) Aktivitas tangan untuk menutup

Leksem tutup, menutup memiliki komponen makna *gerakan yang dilakukan oleh tangan + sasaran + motivasi menghilangkan bagian yang berlubang dari sasaran*.

Komponen leksem menutup mencakup gerakan tangan untuk menutup atau menutupi sesuatu, seringkali dengan tujuan untuk melindungi sasaran.

Makna leksikal tutup, menutup yaitu: menjadikan tak terbuka (seperti mengatupkan, mengunci, merapatkan, dsb).

Contoh penggunaan leksem "tutup, menutup" dapat dilihat dalam kalimat-kalimat berikut:

- a. Tutup dulu jendela kamar.
- b. Nanti jangan lupa *menutup* pintu kalau kau pergi keluar.

L) Aktivitas tangan untuk menarik

Leksem tarik, menarik memiliki komponen makna, yaitu *gerakan tangan oleh jari-jari + ketercakupannya sasaran + ditarik dengan kekuatan yang lebih besar + motivasi memindahkan sasaran*.

Komponen leksem menarik mencakup gerakan kedua tangan, dengan kekuatan yang kuat, untuk memindahkan sasaran atau objek.

Makna leksikal tarik, menarik yaitu: menghela supaya mendekat dan maju

Contoh penggunaan leksem "tarik, menarik" dapat dilihat dalam kalimat-kalimat berikut:

- a. Ayok bersama-sama *menarik* talinya.
- b. Tarik dengan sekuat tenaga agar mobilnya maju.

M) Aktivitas tangan untuk menunjuk

Leksem tunjuk, menunjuk memiliki komponen makna *berupa tangan yang menjulurkan jari (telunjuk) + diarahkan kepada keberadaan sasaran + motivasi memberikan arah atau posisi sasaran*.

Komponen leksem menunjuk mencakup penggunaan jari atau tangan untuk mengindikasikan atau menyoroti suatu objek atau lokasi, sering kali sebagai cara untuk memberikan informasi, menunjukkan arah, atau menarik perhatian pada sesuatu yang spesifik.

Makna leksikal tunjuk, menunjuk yaitu: mengacungkan jari telunjuk, memberitahu dengan sesuatu yang diarahkan, saling menunjuk (dengan jari).

Contoh penggunaan leksem "tunjuk, menunjuk" dapat dilihat dalam kalimat-kalimat berikut:

- a. *Tunjuk* saja mana yang kau mau.
- b. Kakak *menunjukkan* arah kepada ibu.

N) Aktivitas tangan untuk memanggil

a. Panggil

Leksem panggil memiliki komponen makna *gerakan tangan + ujung tangan yang digerakan turun naik + diarahkan kepada objek + motivasi memberikan tanda kepada sasaran*.

Komponen leksem panggil, memanggil mencakup gerakan tangan yang bertujuan untuk meminta perhatian atau memanggil seseorang, seringkali dengan menggunakan gestur seperti mengangkat tangan, menggerakkan tangan ke arah subjek, atau memberikan isyarat yang jelas bahwa seseorang diharapkan untuk datang atau merespons.

Makna leksikal panggil, memanggil yaitu: menyuruh data, kembali, mendekat, ajakan, undangan, dsb.

Contoh penggunaan leksem "panggil" dapat dilihat dalam kalimat-kalimat berikut:

a. *Panggil* (lambaikan tangan) dia supaya datang ke sini

b. Lambai

Leksem lambai, melambai memiliki komponen makna *gerakan tangan + ujung tangan yang digerakan ke kiri dan kanan + diarahkan kepada objek + motivasi memberikan tanda kepada sasaran*.

Komponen leksem lambai, melambai mencakup gerakan tangan yang melibatkan pengayunan atau gerakan naik-turun atau kiri dan kanan, diarahkan kepada objek, gerakan yang dilakukan sebagai tanda penghormatan, salam, atau bahkan sebagai cara untuk menarik perhatian seseorang.

Makna leksikal lambai, melambai yaitu: menggerak-gerakkan tangan turun-naik untuk memanggil, dsb

Contoh penggunaan leksem "lambai, melambai" dapat dilihat dalam kalimat-kalimat berikut:

a. *Lambaikan* tangan mu agar dilihatnya.

b. Siapa yang *melambai-lambai* di sampan itu.

O) Aktivitas tangan untuk menyalam

Leksem menyalam memiliki komponen makna *gerakan tangan + menggenggam + objek + motivasi memberikan jabatan tangan kepada lawan atau sasaran*.

Komponen leksem salam, menyalam mencakup gerakan tangan mengangkat tangan atau meraih tangan orang yang disalam dengan lembut, dan menggenggam tangan orang yang disalam.

Makna leksikal salam, menyalam yaitu: pernyataan hormat, bersalam-salaman, saling memberi salam dengan berjabatan tangan.

Contoh penggunaan leksem "menyalam" dapat dilihat dalam kalimat-kalimat berikut:

a. Kakak *menyalam* ayah dan ibu sebelum pergi sekolah

b. *Salaman* dulu kepada ibu.

P) Aktivitas tangan untuk menghambat

Leksem menghambat memiliki komponen makna *gerakan tangan + tangan dan lengan yang dibuka lebar + diarahkan kepada objek + motivasi mengambat gerak objek*.

Komponen leksem menghambat mencakup gerakan tangan digunakan sebagai alat untuk menahan atau menghentikan pergerakan objek, menempatkan tangan secara fisik di depan objek untuk menghalanginya, menangkap objek dengan tangan untuk menghentikan pergerakannya, atau menggunakan tangan untuk menekan atau memblokir bagian dari objek yang bergerak.

Makna leksikal menghambat yaitu: membuat sesuatu (perjalanan, pekerjaan, dsb) menjadi lambat atau tidak lancar, tertahan.

Contoh penggunaan leksem "menghambat" dapat dilihat dalam kalimat-kalimat berikut:

a. *Hambat* dia agar tidak lari

b. Rentangkan tangan mu untuk *menghambatnya*.

Q) Aktivitas tangan untuk membongkar

Leksem bongkar, membongkar dengan komponen makna *gerakan tangan + tangan menggenggam sasaran + diarahkan kepada objek + mengangkat dan menurunkan sasaran + memindahkan sasaran*.

Komponen leksem membongkar mencakup gerakan tangan memindahkan dan melepas setiap bagian atau komponen dari suatu kesatuan atau struktur yang sudah ada, gerakan yang berulang, Instrumen atau alat yang digunakan dalam proses membongkar dapat bervariasi tergantung pada jenis objek yang akan dibongkar, dan tidak terbatas pada satu jenis tertentu.

Makna leksikal bongkar, membongkar yaitu: mengangkat ke atas, menurunkan atau mengambil muatan (di kapal, mobil, truk, dsb)

Contoh penggunaan leksem "bongkar, membongkar" dapat dilihat dalam kalimat-kalimat berikut:

- a. Tolong *bongkar* barang-barang yang ada di mobil.
- b. Ayah *membongkar* kendang ayam.

R) Aktivitas tangan untuk menggulung

Leksem menggulung dengan komponen makna *gerakan tangan jari-jari dan telapak tangan + gerakan berulang-ulang + sasaran yang berhelai-helai atau berutas-utas + berbentuk panjang bulat + rapi atau teratur*.

Komponen leksem menggulung mencakup gerakan yang membentuk suatu benda menjadi bentuk melingkar atau berputar, dilakukan dengan berbagai arah, seperti membentuk gulungan ke depan, belakang, samping, atau atas, tergantung pada objek yang digulung, tangan atau bagian tubuh lainnya dapat terlibat untuk membantu dalam membentuk gulungan dengan lebih baik, instrumen yang digunakan dalam proses menggulung juga bisa bervariasi tergantung pada benda yang digulung, dan tidak terbatas pada jenis tertentu.

Makna leksikal gulung, menggulung yaitu: menggulung barang yang berhelai-helai atau berutas-utas. Berbentuk panjang bulat karena digulung. Melipat rangkap banyak-banyak dan barang yang dilipat itu berbentuk panjang bulat.

Contoh penggunaan leksem "gulung, menggulung" dapat dilihat dalam kalimat-kalimat berikut:

- a. *Gulung* dulu tikar itu nak
- b. Adik kesusah *menggulung* tali-tali itu.

S) Aktivitas tangan untuk merakit

Leksem merakit dengan komponen makna *gerakan kedua tangan + menggabungkan + arah gerakan bervariasi + sasaran + menjadi utuh*.

Komponen leksem merakit mencakup Gerakan yang menghasilkan penggabungan atau penyusunan bagian-bagian menjadi satu kesatuan, arah gerakan yang bervariasi tergantung pada konteksnya, bisa ke depan, ke belakang, atau ke samping, melibatkan kombinasi gerakan cepat dan lambat, keterlibatan tangan dalam melakukan penyusunan atau penggabungan bagian-bagian, kemungkinan adanya instrumen atau alat bantu dalam proses merakit, tergantung pada situasi atau keperluan.

Makna leksikal rakit, merakit yaitu: menyusun, mengatur dan menggabungkan bagian-bagian (mobil, perahu, mainan, dsb).

Contoh penggunaan leksem "rakit, merakit" dapat dilihat dalam kalimat-kalimat berikut:

- a. Adik *merakit* mainan dengan semangat
- b. Lelaki itu *merakit* perahu bersama saudara-saudaranya.

2. Komponen Medan Makna Leksikal Aktivitas Kaki dalam KBBI

A. Aktivitas Kaki Menendang

Leksem menendang dengan komponen makna bersifat *gerakan kaki, tidak berulang + arah gerak (kedepan, kebelakang, kesamping, ke atas) + interaksi gerak cepat + kaki yang bertumpu (satu kaki) + sasaran*.

Komponen leksem menendang mencakup gerakan kaki yang tidak berulang-ulang, dengan arah gerakan ke depan, belakang, samping, dan atas, interaksi gerakan yang cepat, menggunakan satu kaki sebagai tumpuan, keterlibatan tangan, serta organ tubuh lainnya, dan instrumen yang digunakan bersifat bebas.

Makna leksikal menendang yaitu: menyepak dengan kaku, tumit, atau mendepakkan.

Contoh penggunaan leksem "menendang" dapat dilihat dalam kalimat-kalimat berikut:

- a. Pemuda itu *menendang* bola dengan kuat
- b. Mereka memenangkan pertandingan karena didetik terakhir lelaki itu *menendang* tepat memasuki gawang lawannya.

B. Aktivitas Kaki Melangkah

Leksem melangkah dengan komponen makna *sifat + gerakan kaki berulang + arah gerak (kedepan, kesana, kemari + interaksi gerak (lambat, cepat) + kaki bertumpu kedua kaki*.

Komponen leksem melangkah mencakup gerakan berulang-ulang pada kaki, dengan arah gerakan maju dan mundur, interaksi gerakan yang dapat berlangsung dengan lambat dan cepat, menggunakan kedua kaki sebagai tumpuan, dan melibatkan keterlibatan tangan serta organ tubuh lainnya.

Makna leksikal melangkah yaitu: mengayunkan kaki untuk berjalan.

Contoh penggunaan leksem "melangkah" dapat dilihat dalam kalimat-kalimat berikut:

- a. Kau harus pelan-pelan *melangkah* agar tidak ketahuan.
- b. Dia harus *melangkah* mundur agar sejajar dengan teman-temannya.

C. Aktivitas Kaki Menginjak

Leksem menginjak dengan komponen makna *bersifat gerakan kaki berulang + arah gerak kebawah + interaksi gerak cepat dan kuat + kaki yang bertumpu kedua kaki + sasaran: tanah*.

Komponen leksem menginjak mencakup gerakan berulang-ulang pada kaki, dengan arah gerakan ke bawah, interaksi gerakan yang cepat dan kuat, menggunakan kaki sebagai tumpuan, sasarannya yaitu tanah.

Makna leksikal menginjak yaitu: menekan dengan telapak kaki, menjejak.

Contoh penggunaan leksem "menginjak" dapat dilihat dalam kalimat-kalimat berikut:

- a. Secara tidak sengaja dia *menginjak* kotoran ayam.
- b. Tangan ku *terinjak* olehnya.

D. Aktivitas Kaki Mendaki

Leksem mendaki mempunyai komponen makna *gerakan kaki berulang + arah gerak kedepan + interaksi gerak cepat dan lambat + bertumpu kedua kaki + sasaran: bukit/gunung*.

Komponen leksem "mendaki" mencakup gerakan berulang pada kaki ke depan, kecepatan gerakan bisa berubah-ubah, menggunakan kedua kaki sebagai tumpuan, melibatkan peran tangan, dan berhubungan dengan objek fisik seperti bukit atau gunung.

Makna leksikal mendaki yaitu: memanjat, menaiki gunung atau bukit, dsb.

Contoh penggunaan leksem "mendaki" dapat dilihat dalam kalimat-kalimat berikut:

- a. Butuh 5 jam untuk *mendaki* gunung itu.
- b. Kami telah selesai *mendaki* salah satu gunung di Sumatra Utara.

E. Aktivitas Kaki Melompat

Leksem melompat dengan komponen makna *gerakan kaki berulang + arah gerak keatas + interaksi gerak cepat dan kuat + bertumpu pada kedua kaki + organ lain yang ikut serta tangan + sasaran: tali/tembok*.

Komponen leksem melompat mencakup gerakan berulang pada kaki yang mengarah ke atas, interaksi gerakan yang cepat dan kuat, kaki yang bertumpu pada kedua kaki, serta instrumen yang digunakan, seperti tali atau dinding. Gerakan melompat juga melibatkan ayunan tangan bersamaan dengan gerakan itu sendiri.

Makna leksikal melompat yaitu: meloncat, mengangkat kaki dan menggerakkan tubuh tinggi-tinggi.

Contoh penggunaan leksem "lompat, melompat" dapat dilihat dalam kalimat-kalimat berikut:

- a. Anak-anak senang bermain *lompat* tali.
- b. Pada hitungan ke tig akita bersama-sama *melompat*.

F. Aktivitas Kaki Mengayuh/mendayung

Leksem mengayuh/mendayung dengan komponen makna *gerakan kaki berulang + arah gerak kedepan + interaksi gerak cepat dan kuat + kaki yang bertumpu kedua kaki + sasaran: sepeda*.

Dari komponen maknanya, leksem mengayuh, mendayung dapat didefinisikan sebagai gerakan berulang pada kaki ke arah depan, dengan interaksi gerakan yang cepat dan kuat, menggunakan kedua kaki sebagai tumpuan, tidak melibatkan organ tubuh lainnya, dan terkait dengan instrumen seperti sepeda.

Makna leksikal mengayuh, mendayung yaitu: menjalankan atau menggerakkan

Contoh penggunaan leksem "mendayung" dapat dilihat dalam kalimat-kalimat berikut:

- a. Dia sangat semangat *mendanyung* sepeda.
- b. Semangat *mendayung* hingga garis finish.

G. Aktivitas Kaki Berjalan

Leksem berjalan mempunyai komponen makna *gerakan kaki berulang + arah gerak kedepan + interaksi gerak cepat dan lambat + kaki yang bertumpu kedua kaki*.

Dari komponen maknanya, leksem berjalan dapat didefinisikan sebagai gerakan berulang pada kaki ke arah depan, dengan interaksi gerakan yang bisa berlangsung secara cepat atau lambat, menggunakan kedua kaki sebagai tumpuan, dan tidak melibatkan organ tubuh lainnya.

Makna leksikal berjalan yaitu: mengayunkan kaki bergerak maju, bepergian.

Contoh penggunaan leksem "berjalan" dapat dilihat dalam kalimat-kalimat berikut:

- a. Gengam tangan saya, kita *berjalan* bersama-sama.
- b. Jangan bermain hp apabila sedang *berjalan*.

H. Aktivitas Kaki Berlari

Leksem berlari dengan komponen makna *gerakan kaki berulang + arah gerak ke depan + interaksi gerak cepat + kaki yang bertumpu kedua kaki + organ lain yang ikut serta tangan*.

Dari segi maknanya, leksem "berlari" dapat dijelaskan sebagai gerakan berulang pada kaki yang bergerak ke depan, interaksi gerakan yang cepat, kaki sebagai tumpuan pada kedua kaki, dan keterlibatan peran tangan.

Makna leksikal berlari yaitu: berjalan cepat

Contoh penggunaan leksem "berlari" dapat dilihat dalam kalimat-kalimat berikut:

- a. Pemuda itu sangat cepat *berlari*.
- b. Ayah *berlari* mengejar pencuri.

I. Aktivitas Kaki Jongkok

Leksem jongkok dengan komponen makna *gerakan kaki terlipat + arah gerak ke bawah + interaksi gerak lambat + kaki yang bertumpu kedua kaki + kedua lutut bertekan pada telapak kaki*.

Dari komponen maknanya, leksem jongkok dapat didefinisikan sebagai gerakan kaki yang melipat, dengan arah gerakan ke bawah, interaksi gerak yang berlangsung secara lambat, kedua kaki sebagai tumpuan, serta kedua lutut menekan pada telapak kaki.

Makna leksikal jongkok yaitu: duduk dengan kaki dilipat, kedua lutut bertekan pada telapak kaki dan pantat tidak menyentuh tanah.

Contoh penggunaan leksem "jongkok" dapat dilihat dalam kalimat-kalimat berikut:

- a. Banyak orang yang *jongkok* karena tidak kebagian tempat duduk.
- b. Saya terpaksa *jongkok* karena tidak mendapatkan kursi.

J. Aktivitas Kaki Jinjit/berjinjit

Leksem jinjit, berjinjit dengan komponen makna *gerakan kaki berdiri + arah gerak ke atas + interaksi gerak lama atau cepat + kaki bertumpu pada ujung jari-jari kedua kaki*

Dari komponen maknanya, leksem jinjit/berjinjit dapat didefinisikan sebagai gerakan kaki yang berdiri, dengan arah gerakan ke atas, interaksi gerak yang bisa berlangsung dalam waktu lama atau cepat, serta kaki yang bertumpu pada ujung jari-jari kedua kaki.

Makna leksikal jinjit, berjinjit yaitu: berdiri dengan ujung jari kaki agar tinggi.

Contoh penggunaan leksem "jinjit. berjinjit" dapat dilihat dalam kalimat-kalimat berikut:

- a. Dia sampai jinjit untuk menonton pertandingan itu.
- b. Saya harus jinjit agar bisa menggapainya.

K. Aktivitas Kaki Jingkrak/berjingkrak.

Leksem Jingkrak, berjingkrak dengan komponen makna *gerakan kaki berulang + arah gerak keatas + interaksi gerak cepat dan kuat + bertumpu pada kedua kaki + organ lain yang ikut serta tangan*.

Komponen leksem Jingkrak, berjingkrak meliputi gerakan berulang pada kaki, yang dilakukan dengan arah gerakan ke atas, interaksi gerak yang cepat dan kuat, kedua kaki sebagai tumpuan, serta tangan yang diangkat ke atas bersamaan dengan gerakan "jingkrak".

Makna leksikal Jingkrak, berjingkrak yaitu: melompat-lompat kegirangan.

Contoh penggunaan leksem "menginjak" dapat dilihat dalam kalimat-kalimat berikut:

- a. Dia kegirangan sehingga *berjingkrak-jingkrak*

3. Implikas Medan Makna Aktivitas Tangan dan Kaki dalam KBBI pada Teks Puisi di SMP 4 Medan

Tahap implikasi medan makna pada teks puisi di sekolah melibatkan berbagai aspek, termasuk pemahaman mendalam terhadap makna kata-kata dalam puisi, penafsiran makna figurative (mengandung makna kiasan, simbolis, atau imajinatif), dan pengembangan kemampuan siswa dalam mengaitkan makna-makna yang terkandung dalam puisi dengan pengalaman atau pengetahuan mereka sendiri. Implikasi medan makna dalam puisi juga memungkinkan siswa untuk mengasah keterampilan berpikir kritis dan kreatif, serta membuka ruang untuk diskusi yang mendalam tentang tema, gambaran, dan nada puisi. Selain itu, tahap ini dapat membantu siswa untuk menghargai keindahan bahasa dan mendalami ekspresi artistik melalui analisis dan interpretasi puisi.

Implikasi teori medan makna menyatakan bahwa bahasa dan pikiran saling terkait, dengan mengasumsikan bahwa struktur bahasa yang digunakan oleh seseorang mempengaruhi cara berpikir mereka. Penguasaan kosakata memengaruhi proses berpikir dan kreativitas pembelajar dalam pembelajaran bahasa, sehingga kemampuan menguasai kosakata dapat menjadi penentu kualitas pembelajar dalam berkomunikasi. Implikasi ini merujuk pada

hasil atau efek di masa depan serta menggambarkan konsekuensi dari suatu tindakan yang dapat terjadi.

Untuk mengetahui implikasi medan makna aktivitas kaki dan tangan pada teks puisi siswa di SMP Negeri 4 Medan sebagai berikut:

1. Penugasan: siswa diminta untuk membuat sebuah karangan puisi dengan tema bebas.
2. Analisis Teks: Siswa diminta untuk membaca puisi yang mereka buat dengan seksama. Mereka perlu mengidentifikasi bagian-bagian yang menggambarkan atau menyinggung aktivitas tangan dan kaki.
3. Pemahaman Konotasi: Siswa diberi panduan untuk memahami konotasi atau makna tersembunyi dari aktivitas tangan dan kaki dalam puisi mereka. Mereka harus mempertimbangkan makna figuratif, simbolis, atau metaforis yang terkandung dalam penggunaan kata-kata tersebut.
4. Pertimbangan Konteks: Siswa diminta untuk mempertimbangkan konteks puisi mereka, termasuk tema, suasana, dan pesan yang ingin disampaikan. Bagaimana aktivitas tangan dan kaki mendukung atau menguatkan tema atau suasana yang diusung?
5. Penilaian Diri: Siswa diminta untuk menilai puisi mereka sendiri dengan fokus pada bagaimana aktivitas tangan dan kaki berkontribusi terhadap kesan keseluruhan dan pemahaman puisi.

Implikasi yang timbul pada karangan teks puisi siswa/siswi kelas VIII-9 SMP Negeri 4 Medan setelah mempelajari medan makna aktivitas tangan dan kaki dalam KBBI sebagai berikut:

1. Pemahaman yang Lebih Mendalam: Analisis medan makna aktivitas tangan dan kaki dapat membantu siswa memahami beragam makna dan konotasi yang terkait dengan kata-kata yang mereka temui dalam puisi. Ini dapat membantu meningkatkan pemahaman mereka tentang puisi secara keseluruhan.
2. Pengayaan Interpretasi: Pemahaman yang lebih dalam tentang medan makna kata-kata terkait dengan aktivitas tangan dan kaki dapat memperkaya interpretasi siswa terhadap puisi. Mereka dapat mengidentifikasi lapisan-lapisan makna yang lebih dalam dan menggali lebih banyak dimensi dalam karya sastra tersebut. Dengan menganalisis medan makna kata-kata terkait dengan aktivitas tangan dan kaki dalam puisi, siswa dapat mengidentifikasi berbagai makna, konotasi, dan implikasi yang terkandung dalam kata-kata tersebut. Hal ini dapat membantu mereka mengembangkan interpretasi yang lebih kaya dan mendalam terhadap puisi tersebut, memungkinkan mereka untuk menangkap nuansa dan pesan yang mungkin terlewatkan pada pembaca yang tidak memperhatikan medan makna.
3. Kreativitas dalam Penulisan Puisi: Siswa dapat terinspirasi untuk mengekspresikan diri mereka sendiri melalui penulisan puisi setelah memahami cara aktivitas tangan dan kaki direpresentasikan dalam puisi. Mereka dapat menggunakan gambaran tersebut sebagai titik awal untuk menciptakan karya sastra mereka sendiri.
4. Peningkatan Keterampilan Analisis dan Kritis: Melalui pemahaman tentang medan makna, siswa dapat melatih keterampilan analisis dan kritis mereka dengan lebih baik. Mereka dapat mengembangkan kemampuan untuk menguraikan dan mengevaluasi cara penggunaan kata-kata tertentu memengaruhi makna dan pesan sebuah puisi.
5. Pengalaman Pembelajaran yang Lebih Menarik: Dengan mempertimbangkan implikasi medan makna aktivitas tangan dan kaki dalam pembelajaran puisi, guru dapat merancang pengalaman pembelajaran yang lebih menarik dan relevan bagi siswa. Ini dapat mencakup penggunaan aktivitas kreatif, permainan kata, atau diskusi yang mendorong siswa untuk berpikir kritis.
6. Pengembangan Keterampilan Bahasa: Melalui analisis medan makna, siswa dapat memperluas kosakata mereka dan memperdalam pemahaman mereka tentang penggunaan bahasa. Mereka dapat belajar bagaimana menggunakan kata-kata dengan lebih tepat dan efektif dalam mengekspresikan gagasan dan emosi dalam tulisan mereka sendiri (Purwaningtyas, 2012).

4. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai komponen medan makna leksikal aktivitas tangan dan kaki dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dapat disimpulkan bahwa terdapat 20 submedan makna aktivitas tangan dan 11 leksem aktivitas kaki. Leksem-leksem dari 20 submedan makna aktivitas tangan yaitu sebanyak 72 leksem sebagai berikut: aktivitas tangan untuk memegang (pegang, genggangm/ menggenggam, peluk/memeluk, rangkul/ merangkul, mengepal, kupas/ mengupas, gendong/ menggendong, bopong/ membopong, gandeng/ menggandeng, dorong/ mendorong, tangkap/ menangkap), aktivitas tangan untuk mengambil (ambil, pungut/ memungut, jepit/ menjepit, gapai/ menggapai, cabut/ mencabut, angkat/ mengangkat, rogoh, petik/ memetik, rampas, rebut/ merebut, jambret, jumput), aktivitas tangan untuk menyentuh (sentuh, colek, raba, pijat/memijat, ketok/ mengetok, usap/ mengusap, tepuk/ menepuk), aktivitas tangan untuk meletakkan (letak, simpan, selip, lempar/melempar, tanam/menanam, buang/membuang, banting/membanting), aktivitas tangan untuk membawa (bawa, tenteng/jinjing, angkut/mengangkut, kepit/mengepit, tuntun, papah/memapah), aktivitas tangan untuk menekan (tekan, urut, peras/memeras) aktivitas tangan untuk menyakiti pada bagian kepala (tampar/menampar, pukul, jambak, jitek), aktivitas tangan untuk menyakiti pada bagian tubuh (cubit, cakar, pukul, tinju), aktivitas tangan untuk menghancurkan (remas, campur, tumbuk/menumbuk), aktivitas tangan untuk memberi, aktivitas tangan untuk menerima, aktivitas tangan untuk membuka, aktivitas tangan untuk menutup, aktivitas tangan untuk menarik, aktivitas tangan untuk menunjuk, aktivitas tangan untuk memanggil (memanggil/panggil, lambai), aktivitas tangan untuk menyalam, aktivitas tangan untuk menghambat, aktivitas tangan untuk membongkar, aktivitas tangan untuk menggulung, dan aktivitas tangan untuk merakit.

Leksem dari aktivitas kaki yaitu menendang, melangkah, mendaki, menginjak, melompat, mengayuh/mendayung, berjalan, berlari, jongkok, jinjit, dan jingkrak/berjingkrak.

Implikasi medan makna aktivitas tangan dan kaki dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pada teks puisi karangan siswa kelas VIII-9 SMP Negeri 4 Medan yaitu, siswa/ I dapat mengembangkan pemahaman yang lebih luas terhadap sebuah kata, mendalami makna dari kata tersebut, meningkatkan ketelitian siswa dalam memilih kata, memperbaiki kemampuan siswa dalam menghubungkan kata-kata, serta meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir secara kritis dan cermat, serta mampu membuat karangan puisi yang menari dan mudah dimengerti sipembaca.

References

- Chaer, A. (2016). *Pengantar Semantik*.
- Gagali, L. (2022). Analisis Kolokasi dan Set dalam Medan Makna pada Kitab Yuns. *Jurnal Elektronik*
<https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jefs/article/view/42438%0Ahttps://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jefs/article/view/42438/37472>
- Hakim, A. L. F. (2022). Medan Leksikal Nomina Bahasa Indonesia Berkomponen Makna+ Aksesori+ Manusia+ Laki-Laki. *Nuansa Indonesia*, 24(1), 1-14.
- Hakim, L. (2022). Medan Makna Aktivitas Tangan Dalam Bahasa Sasak. *Mabasan*, 16(2), 329–360. <https://doi.org/10.26499/mab.v16i2.571>
- Kiki, Emi Harianti. (2019). DALAM BAHASA MELAYU DIALEK SAMPAS MEDAN MAKNA VERBA GERAKAN KAKI. *Jurnal Skripsi. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak*.
- Lizawati, L., Ester, E., & Herlina, H. (2022). Medan Makna Berkebun Karet dalam Bahasa Dayak Dialek Belangin Desa Muun (Kajian Semantik). *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 11(1), 212-227.

- Maemunah, E. (2019). Medan Makna Aktivitas Tangan “Menyakiti” Dalam Verba Bahasa Sunda (The Meaning Field of Hand “Hurting” Activity in Sundanese Verb). *Kandai*, 15(2), 249-260.
- NH, S. R. (2021). Medan Makna Aktivitas Kaki dalam Bahasa Sasak di Desa Paok Motong Kabupaten Lombok Timur: *Kajian Semantik. Universitas Airlangga*.
- Novita, G., Lahir, M., & Ramaniyar, E. (2020). Medan makna peralatan rumah tangga tradisional dalam bahasa dayak belangin (kajian semantik). *EduIndo: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1).
- Pasaribu, G. R., & Mubshirah, D. (2023). Medan Makna “Aktivitas Kaki “Dalam Bahasa Indonesia. *Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah*, 13(2), 326-333.
- Perwitosari, Jatu, Ahadi Sulissusiawan, Firman Susilo. (2022). Medan Makna "Membawa" Dalam Bahasa Melayu Dialek Sintang. Artikel. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Untan Pontianak.
- Purwaningtyas, D. (2012). Medan Makna Ranah Warna dalam Bahasa Indonesia. Depok: Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas
- Rahis Pasaribu, G. (2023). Medan Makna “Aktivitas Kaki “ Dalam Bahasa Indonesia. *LITERASI: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia Dan Daerah*, 13(2), 326–333. <https://doi.org/10.23969/literasi.v13i2.6973>
- Syafroni, R. N. (2021). Medan Makna Bidang Pendidikan Dalam Masa Pandemi Covid-19. Prosiding Seminar Nasional Linguistik Dan Sastra (Semnalisa), 224–227. <https://www.youtube.com/watch?app=desktop&v=fL5als2l-xk>
- Zulkarnain, L. P. (2018). Medan Makna Aktivitas Kaki Dalam Bahasa Sasak Di Desa Sakra Lombok Timur Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Sangkareang Mataram*, 4(4), 46-48.